



**PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN SEBAGAI
SUMBER BELAJAR PADA ANAK USIA DINI DI
PAUD CERDAS SUKOREJO-KENDAL**

TESIS

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan

Oleh

Kurniyah

0103515034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR KONSENTRASI PAUD
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Pembelajaran Berbasis Lingkungan sebagai Sumber Belajar Pada Anak Usia Dini di PAUD Cerdas Sukorejo-Kendal” karya,

Nama : Kurniyah

NIM : 0103515034

Program Studi : Pendidikan Dasar “Dikdas” Konsentrasi “PAUD”

telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang pada hari Senin tanggal 25 November 2019.

Semarang, 27 Desember 2019

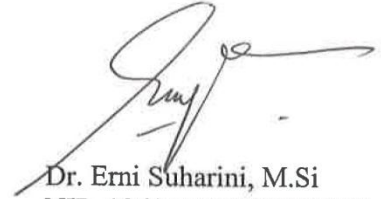
Panitia Ujian,

Ketua,



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP. 196008031989011001

Sekretaris,



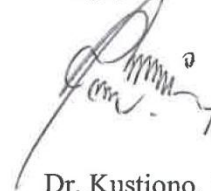
Dr. Erni Suharini, M.Si
NIP. 196111061988032002

Penguji I



Yuli Kurniawati S.P, S.Psi, M.A., D.Sc
NIP. 198107042005012003

Penguji II



Dr. Kustiono, M.Pd
NIP. 196303071993031001

Penguji III



Prof. Dr. DYP. Sugiharto, M.Pd, Kons
NIP. 196112011986011001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

nama : Kurniyah

NIM : 0103515034

Prodi : Pendidikan Dasar “Dikdas” Konsentrasi “PAUD”

menyatakan bahwa yang tertulis dalam disertasi yang berjudul “Pembelajaran Berbasis Lingkungan sebagai Sumber Belajar pada Anak Usia Dini di PAUD Cerdas Sukorejo-Kendal”, ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam disertasi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya **secara pribadi** siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 27 Desember 2019

Yang membuat pernyataan,



Kurniyah
NIM. 0103515034

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Lingkungan adalah tempat pertama penentu keberhasilan seorang individu di masa depan”.

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan kepada penyelenggara pendidikan, guru- guru, orangtua dan semua pihak yang peduli terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

ABSTRAK

Kurniyah. 2019. “Pembelajaran Berbasis Lingkungan sebagai Sumber Belajar pada Anak Usia Dini di PAUD Cerdas Sukorejo-Kendal” Tesis. Program Studi Pendidikan Dasar Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Prof. Dr. D. Y. P Sugiharto, M.Pd., Kons., Pembimbing II Dr. Kustiono, M.Pd.

Kata Kunci: Lingkungan belajar, Sumber belajar, PAUD.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) menganalisis perencanaan pembelajaran dalam memanfaatkan lingkungan di PAUD Cerdas Sukorejo-Kendal, (2) menganalisis pelaksanaan pembelajaran dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di PAUD Cerdas Sukorejo-Kendal, (3), menganalisis penilaian pembelajaran dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di PAUD Cerdas Sukorejo-Kendal, (4) menganalisis kendala dalam menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan sebagai sumber belajar di PAUD Sukorejo-Kendal.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian di PAUD Cerdas. Subyek penelitian guru dan peserta didik PAUD Cerdas. Informannya adalah pengawas dan orang tua peserta didik. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumen. Pengecekan kredibilitas data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan metode. Analisis dilakukan dengan menggunakan model interaktif dalam analisis data menurut Miles and Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan perencanaan pembelajaran dalam memanfaatkan lingkungan di PAUD Cerdas Sukorejo-Kendal mencakup Rencana Program Semester (RPS), Rencana Penyelenggaraan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Penyelenggaraan Pembelajaran Harian (RPPH). Pelaksanaan pembelajaran dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di PAUD Cerdas Sukorejo-Kendal mencakup pelaksanaan kegiatan pembukaan, pelaksanaan kegiatan inti dan pelaksanaan kegiatan penutup. Penilaian pembelajaran dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di PAUD Cerdas Sukorejo-Kendal mencakup penilaian *chek list*, penilaian catatan anekdot dan penilaian hasil karya. Lingkungan yang dipakai sebagai sumber belajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian mencakup tiga jenis lingkungan yaitu lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan buatan. Kendala dalam menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan sebagai sumber belajar di PAUD Sukorejo-Kendal adalah iklim dan letak Desa Sukorejo di daerah pegunungan yang memiliki intensitas curah hujan yang cukup tinggi, sehingga terkadang perencanaan yang telah dibuat tidak dapat dilaksanakan dandinilai.

Saran bagi sekolah adalah hendaknya memperbanyak kegiatan berbasis lingkungan serta memperbaharui kegiatan yang lama dengan kegiatan yang lebih menarik minat anak dimana setiap akhir pembelajaran kegiatan yang dilakukan berkaitan antara kegiatan yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan bagi orangtua hendaknya berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dan guru dengan memberikan kontribusi dan terus mendampingi anak dalam kegiatan yang dilakukan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

ABSTRACT

Kurniyah. 2019. "Environmental Based Learning as a Learning Resource for Early Childhood in Smart Sukorejo-Kendal PAUD" Thesis. Program Studi Pendidikan Dasar Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. Advisor I Prof. Dr. D. Y. P Sugiharto, M.Pd., Kons., Supervisor II Dr. Kustiono, M.Pd.

Keywords: Learning environment, Learning resources, PAUD.

This study aims to : (1) analyze learning planning in utilizing the environment in PAUD Cerdas Sukorejo-Kendal, (2) analyzing the implementation of learning in the use of the environment as a source of learning in PAUD Cerdas Sukorejo – Kendal, (3) analyzing the assessment of learning in utilizing the environment as a source of learning in PAUD Cerdas Sukorejo- Kendal. (4) analyzing constraints in implementing environment-based learning as a source of learning in PAUD Cerdas Sukorejo-Kendal.

This study uses a qualitative method. Research location in PAUD Pintar. Research subjects are teachers and PAUD Intelligent students. The informant is the supervisor and parents of the students. Research data were collected using observations, interviews and document studies. Checking the credibility of the data is done by using triangulation of sources and methods. The analysis was performed using an interactive model in data analysis according to Miles and Huberman.

The results of the study show that learning planning in utilizing the environment in PAUD Cerdas Sukorejo-Kendal includes lesson plan of semester program, daily lesson plan, and weekly lesson plan. The implementation of learning in the use of the environment as a source of learning in PAUD Cerdas Sukorejo–Kendal includes the implementation of opening activities, the implementation of core activities and the implementation of closing activities. Assessment of learning in utilizing the environment as a learning resource at PAUD Cerdas Sukorejo-Kendal includes assessment of check lists, assessment of anecdotal records and assessment of work. The environment used as a learning resource starting from planning, implementation and assessment includes three types of environment, namely the natural environment, the social environment and the artificial environment. Constraints in applying environment-based learning as a source of learning in PAUD Cerdas Sukorejo-Kendal include the climate and location of Sukorejo Village in mountainous areas that have fairly high rainfall intensity, so that sometimes the plans that have been made cannot be implemented and assessed.

Suggestions for schools are that they should multiply environment -based activities as well as renew old activities with activities that are more attractive to children where each end of the learning activities carried out are related to activities with each other. As for parents, they should actively participate in various activities carried out by schools and teachers by contributing and continuing to assist children in activities carried out both inside and outside the school environment.

PRAKATA

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena berkat rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis berjudul “Pembelajaran Berbasis Lingkungan sebagai Sumber Belajar pada Anak Usia Dini di PAUD Cerdas Sukorejo-Kendal”. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Dasar Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini bisa terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu. Pertama-tama penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. D. Y. P Sugiharto, M.Pd., Kons., selaku Pembimbing I dan Dr. Kustiono, M.Pd., selaku Pembimbing II, yang telah membimbing, mengarahkan, dan mendukung selama proses penulisan tesis ini.

Selain itu juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, di antaranya:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Direksi Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan dan arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan tesis ini.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Dasar Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
4. Prof. Dr. D. Y. P Sugiharto, M.Pd, Kons sebagai Pembimbing I dan Dr. Kustiono, M.Pd sebagai Pembimbing II, yang telah memberi masukan serta membimbing penulis dalam penyelesaian tesis ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Unnes, yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu selama menempuh pendidikan.
6. Wihara Vita Kharisma S.Pd., Kepala sekolah TK Cerdas Sukorejo Kendal

beserta guru TK Cerdas Sukorejo Kendal Ibu Elmiati, Ibu Hernawati S.Pd, Ibu Waryanti yang telah membantu pada saat penelitian.

7. Orang tua, suami, saudara, sahabat, yang selalu mendukung, memotivasi, dan mendoakan selama menempuh pendidikan.
8. Rekan-rekan mahasiswa S2 Program Studi Pendidikan Dasar Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang telah bersama-sama berbagi suka dan duka selama masa pendidikan.

Penulis sadar bahwa tesis ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis menerima semua kritikan dan saran produktif dari semua pihak. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan merupakan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, Desember 2019

Kurniyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	10
1.3. Cakupan Masalah	10
1.4. Rumusan Masalah	10
1.5. Tujuan Penelitian	11
1.6. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN KERANGKA BERPIKIR	
2.1. Kajian Pustaka	13
2.2. Kerangka Teoretis	20
2.2.1. Sumber Belajar	20
2.2.1.1. Defenisi Sumber Belajar	20
2.2.1.2. Klasifikasi Sumber Belajar	24
2.2.1.3. Manfaat Sumber Belajar	29
2.2.1.4. Jenis Lingkungan sebagai Sumber Belajar	30
2.2.1.5. Nilai-nilai Lingkungan sebagai Sumber Belajar	32
2.2.1.6. Prinsip Pembelajaran Taman Kanak – Kanak	33
2.2.2. Anak Usia Dini	36
2.2.2.1. Pengertian Anak Usia Dini	36
2.2.2.2. Karakteristik Anak Usia Dini	37
2.2.2.3. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	39
2.2.2.4. Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini	40
2.2.3. Pembelajaran Berbasis Lingkungan	42
2.2.3.1. Pengertian Pembelajaran Berbasis Lingkungan	42
2.2.3.2. Perencanaan Pembelajaran	43
2.2.3.3. Tahapan Pembelajaran	52
2.2.3.4. Evaluasi Pembelajaran	55
2.3. Teori <i>Operant Conditioning</i>	59
2.4. Kerangka Berpikir	61
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Pendekatan Penelitian	64
3.2. Latar Penelitian	65

3.3. Fokus Penelitian	66
3.4. Data dan Sumber Data	66
3.4.1. Data	66
3.4.2. Sumber Data	67
3.5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	67
3.6. Teknik Pengujian Keabsahan Data	68
3.7. Teknik Analisis Data	69
 BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum PAUD Cerdas Sukorejo	73
4.1.1. Profil Sekolah	73
4.1.2. Sejarah berdirinya PAUD Cerdas	73
4.1.3. Visi dan Misi PAUD Cerdas	74
4.1.4. Struktur Organisasi PAUD Cerdas Struktur organisasi PAUD Cerdas	75
4.1.5. Fasilitas PAUD Cerdas	76
4.2. Perencanaan Pembelajaran dalam Memanfaatkan Lingkungan sebagai Sumber Belajar di PAUD Cerdas Sukorejo-Kendal	77
4.3. Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar di PAUD Cerdas Sukorejo-Kendal	88
4.4. Penilaian Pembelajaran dalam Memanfaatkan Lingkungan sebagai Sumber Belajar di PAUD Cerdas Sukorejo-Kendal	97
4.5. Kendala dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sebagai Sumber di PAUD Sukorejo-Kendal	104
 BAB V PENUTUP	
5.1. Simpulan	107
5.2. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	110

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 3.1.	Alat dan Teknik Pengumpulan Data	68
Tabel 4.2.	Tema, Sub Tema Bulanan PAUD CerdasTahun Ajaran 2018/2019	81
Tabel 4.2	Hasil Checklist	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 2.1.	Kerangka Berpikir	63
Gambar 3.1.	Skema Model Interaktif dalam Analisis Data	70
Gambar 4.1.	Sekolah PAUD Cerdas Sukorejo	73
Gambar 4.2.	Prosem PAUD Cerdas	79
Gambar 4.3.	RPPM TK Cerdas Kelompok Usia 5-6 Tahun (TK B)	84
Gambar 4.4.	RPPH TK Cerdas	87
Gambar 4.5.	Pelaksanaan pembelajaran awal, guru dan anak-anak Berdoa ...	89
Gambar 4.6.	Pelaksanaan pembelajaran inti, anak-anak dibagi dalam beberapa kelompok sedang bereksplorasi dengan media permainan	91
Gambar 4.7.	Peserta didik menanam sayur di tempat yang sudah disediakan oleh guru	93
Gambar 4.8.	Pelaksanaan pembelajaran penutup guru bertanya kepada anak-anak mengenai proses kegiatan belajar yang telah berlangsung .	97
Gambar 4.9.	Penilaian Harian di PAUD Cerdas	99
Gambar 4.10.	Karya Anak	101
Gambar 4.11.	Catatan Anekdote Peserta Didik PAUD Cerdas	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang penting dalam dunia pendidikan. Proses belajar dapat memberi pengaruh terhadap perkembangan kemampuan akademis dan psikologis setiap manusia dalam hidupnya. Belajar merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Belajar juga merupakan kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar.

Sumber belajar merupakan segala macam bahan yang dapat digunakan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada murid maupun guru. Menurut Banks (Komalasari, 2010), sumber belajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektifitas dan efisiensi tujuan pembelajaran. Sumber belajar merupakan suatu unsur yang memiliki peranan penting dalam menentukan proses belajar agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.

Kegiatan pembelajaran guru hendaknya memberikan kesempatan kepada peserta didik dan mampu menerapkannya pada dunia nyata. Dalam hal ini pemilihan sumber belajar harus sesuai dengan minat dan keinginan peserta didik itu sendiri. Dengan demikian sumber belajar yang paling banyak, terdapat

dilingkungan peserta didik itu sendiri. Guru harus mampu melibatkan lingkungan sekitar sebagai salah satu sumber belajar nyata yang mudah dicermati dan dipahami oleh peserta didik. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu mengoptimalkan hasil belajar sehingga proses belajar mengajar akan lebih menarik dan menyenangkan (Depdiknas dalam Asyhar, 2012: 8).

Lingkungan merupakan kesatuan ruang semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan itu terdiri dari unsur-unsur biotik (makhluk hidup), abiotik (benda mati) dan budaya manusia. Lingkungan merupakan sumber belajar yang kaya dan menarik untuk peserta didik. Lingkungan mana pun bisa menjadi tempat yang menyenangkan bagi peserta didik.

Lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap bermain sebagai sumber belajar dalam pendidikan anak usia dini. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi anak didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Lebih lanjut, Endah (2013:135) mengatakan sumber belajar lingkungan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, membuat peserta didik peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi di masyarakat dan dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai untuk berperan serta dalam kehidupannya.

Namun dalam kenyataan, lingkungan sebagai sumber belajar dan tempat bermain kurang disadari oleh para guru dan orang tua. Masalah yang muncul adalah

kurangnya kemampuan guru dalam mengidentifikasi isi kurikulum, menyusun program pembelajaran mingguan maupun program pembelajaran harian. Di samping itu, rendahnya pengetahuan orangtua tentang pembelajaran berbasis lingkungan. Orang tua cenderung mengukur kemampuan anak melalui kemampuan akademik. Berkaitan hubungan guru dan orang tua adalah bahwa kurangnya kerja sama antara guru dengan orangtua yang menyebabkan interaksi yang tidak mencapai sasaran antara pembelajaran anak di sekolah dan tuntutan dari orang tua, minimnya interaksi antara guru dan anak dalam kegiatan pembelajaran.

Masalah lain adalah rendahnya kesadaran orangtua dalam pembiayaan sekolah anak serta dalam memberikan pendampingan pada anak dalam belajar baik di rumah maupun di lingkungan sekitar sesuai dengan basis dari sekolah. Sehingga hal tersebut menyebabkan perkembangan anak belum bisa maksimal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Darwis (2010) bahwa peran orang tua sangat dibutuhkan dalam perkembangan psikologi anak. Orang tua membantu memotivasi anak, membantu mengurangi kecemasan, dan mencari tahu apa yang harus dilakukan untuk mengembangkan identitas dan kemandirian anak. Tanpa adanya pendampingan dari orang tua perkembangan anak tidak bisa maksimal.

Menurut Musfiqon (2010:133), lingkungan adalah segala kondisi di luar diri peserta didik dan guru baik berupa fisik maupun nonfisik yang dapat menjadi perantara agar pesan pembelajaran tersampaikan kepada peserta didik secara optimal. Lingkungan sekitar sekolah merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas bagi peserta didik. Terutama dalam pendidikan anak usia dini dimana anak akan

lebih mudah menangkap pembelajaran karena mereka belajar secara langsung pada obyeknya secara riil. Anak- anak akan melihat secara nyata dengan media pembelajarannya, sehingga akan terstimulasi semua aspek perkembangannya.

Perkembangan merupakan suatu perubahan yang bersifat kualitatif yaitu berfungsi tidaknya organ-organ tubuh. Perkembangan dapat juga dikatakan sebagai suatu urutan perubahan yang bersifat saling mempengaruhi antara spek-aspek fisik dan psikis dan merupakan suatu kesatuan harmonis. Kualitas perkembangan anak di masa depannya sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperolehnya sejak dini. Stimulasi merupakan salah satu faktor yang berhubungan secara langsung dalam perkembangan anak karena stimulasi berpengaruh positif. Pemberian stimulasi bagi anak dapat diperoleh melalui pendidikan untuk anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mampu menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pendidikan yang dilakukan pada anak sejak lahir hingga usia delapan tahun (Ni kade, 2013: 3). Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 14 menyatakan: "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Taman kanak-kanak merupakan bentuk pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur pendidikan formal, sebagai mana dinyatakan dalam Undang-undang Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 mengatakan

pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal, atau bentuk lain yang sederajat. Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini jalur formal yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar kelak siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak usia dini adalah bagian dari manusia yang juga selalu bertumbuh dan berkembang, bahkan lebih pesat pada awal-awal tahun kehidupannya. Pendidikan TK merupakan jembatan antar lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan.

Penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan TK di seluruh nusantara, diharuskan untuk memenuhi standar yang telah ditentukan. Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diatur berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Standar PAUD berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan tindak lanjut pendidikan dalam rangka mewujudkan PAUD bermutu, acuan setiap satuan dan program PAUD untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dan dasar penjaminan mutu PAUD. Standar PAUD merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dan menjadi acuan dalam pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum PAUD. Hal ini ditegaskan lagi oleh Hartono (2007:3), yang menyatakan bahwa pendidikan mempunyai peranan penting atau strategis untuk mengembangkan rasa percaya diri, sikap dan perilaku yang inovatif serta kreatif.

Semakin berkembangnya zaman, muncul berbagai TK yang memiliki desain yang berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Salah satu sekolah tersebut yaitu TK berbasis lingkungan. TK berbasis lingkungan merupakan taman kanak-kanak yang menggunakan lingkungan di luar sekolah sebagai arena belajar dan berinteraksi dengan masyarakat. Hal ini dapat membantu peserta didik menjadi peserta didik yang berkarakter, karena peserta didik diajarkan untuk menghormati, menghargai, mencintai serta memelihara alam dimana kita hidup. Dengan konsep sekolah alam tersebut, pembelajaran menjadi lebih variatif dan peserta didik menjadi tidak mudah bosan. Mariyana, dkk (2010:36) mengatakan bahwa kegiatan outdoor sekolah diharapkan menjadi media efektif dalam membantu perkembangan fisik-motorik, sosio-emosional, dan intelektual anak.

Semua lingkungan yang ada di sekitar anak dapat digunakan sebagai sarana untuk mengoptimalkan kegiatan pendidikan anak usia dini, baik itu indoor maupun outdoor. Memanfaatkan lingkungan *indoor* maupun *outdoor* akan dapat menambah keseimbangan dalam kegiatan belajar, yang artinya bahwa belajar tidak hanya dapat dilakukan di dalam ruangan, namun juga di luar ruangan (Zaman, 2007:9.12). Lebih lanjut dikatakan bahwa lingkungan di luar ruangan memberikan kekayaan tersendiri bagi anak untuk mengenal tekstur, warna, aroma, dan suara-suara, jauh lebih bermakna dibandingkan hanya mengalaminya di dalam ruangan saja (Mariyana, dkk., 2010:100). Memanfaatkan lingkungan di luar ruangan tidak hanya berperan sebagai tempat bermain saja melainkan juga sebagai sarana anak untuk mengekspresikan keinginannya, menunjukkan ketertarikan serta rasa ingin tahu.

Sebbas dalam Wilson, (2008:6) menyebutkan bahwa dengan memanfaatkan lingkungan alam sebagai sarana bermain bagi anak-anak memberikan banyak manfaat, diantaranya: (1) memberikan jauh lebih banyak kesempatan untuk pengembangan dan pembelajaran, (2) mendorong pengembangan holistik anak-anak disemua domain perkembangan (adaptif, estetika, kognitif, komunikasi, sensorimotor, dan sosioemosional); (3) cenderung lebih bervariasi, kompleks, dan kreatif daripada bermain di jenis-jenis pengaturan luar ruangan; (4) menumbuhkan kecerdasan naturalistic anak-anak, (5) mendukung pembelajaran dengan semua jenis gaya belajar dan kemampuan, (6) memiliki kecenderungan lebih sedikit kecelakaan dan perkelahian pada anak-anak.

Di kecamatan Sukorejo-Kendal, terdapat pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini sejumlah 61 lembaga, yang terdiri dari 38 PAUD formal (TK), DAN PAUD nonformal 23 (2 Taman Pengasuhan Anak, 2 Satuan PAUD sejenis, dan 19 Kelompok Bermain). Salah satu TK yang mengadopsi pembelajaran berbasis lingkungan adalah PAUD Cerdas. PAUD Cerdas merupakan sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang berdiri sejak tahun 2010. PAUD ini menggunakan pembelajaran berbasis lingkungan dalam proses pembelajaran sehari-hari. PAUD yang terletak di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal ini memanfaatkan berbagai lingkungan dalam meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak. Pembelajaran yang tidak hanya berlangsung di dalam kelas ini diyakini sebagai model terbaik yang ada untuk mengoptimalkan perkembangan anak usia dini. Yamin (2013:201) menyatakan lingkungan adalah sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar anak dalam membantu proses penyampaian materi di sekolah. Lingkungan yang

digunakan disesuaikan oleh guru dengan tema dalam perencanaan tahunan hingga perencanaan harian.

PAUD Cerdas Sukorejo memiliki manajemen pengelolaan yang dilaksanakan sesuai dengan prinsip pengelolaan pendidikan anak usia dini itu sendiri. Pengelola bersama guru-guru melakukan perencanaan di awal semester yang terdiri dari perencanaan pembelajaran mulai dari Program Semester (Promes), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH serta agenda kegiatan belajar mengajar lainnya. Pelaksanaan pembelajaran di PAUD Cerdas Sukorejo menitikberatkan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Evaluasi di PAUD Cerdas Sukorejo dilakukan setiap hari oleh guru sesuai dengan tingkatan pencapaian anak. Evaluasi bulanan tiap tiga bulan sekali berupa laporan perkembangan anak dalam bentuk pertemuan antar orangtua dengan guru. Evaluasi semester berupa hasil belajar peserta didik selama satu semester.

Keunikan yang ada di PAUD Cerdas Sukorejo adalah pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajarnya. PAUD Cerdas Sukorejo menggunakan pendekatan lingkungan sebagai basis dalam pembelajaran sehari-hari, baik itu lingkungan alam, lingkungan sosial maupun lingkungan buatan. Terdapat banyak PAUD yang menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar namun kebanyakan memanfaatkan lingkungan hijau atau berupa tanaman sedangkan di PAUD Cerdas Sukorejo pemanfaatannya bukan hanya pada lingkungan hijau yang berkaitan dengan tanaman namun melibatkan lingkungan lainnya.

Adapun lingkungan yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan buatan. Lingkungan sosial digunakan sebagai sumber belajar untuk mempelajari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan berkenaan dengan interaksi peserta didik dengan kehidupan masyarakat sekitar sekolah. Seperti perkantoran, tempat peribadatan, mata pencaharian atau pekerjaan seseorang dan lain sebagainya. Dengan menggunakan lingkungan alam sebagai sumber belajar diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran sejak dini untuk mencintai alam dan turut berpartisipasi untuk menjaga dan memelihara lingkungan alam yang terdiri dari tumbuh-tumbuhan, binatang, sungai, dan lain sebagainya.

Lingkungan buatan yang digunakan sebagai sumber belajar diantaranya perkebunan, persawahan, dan peternakan. Kecamatan Sukorejo merupakan sebuah kecamatan yang memiliki potensi peternakan dan lingkungannya terletak strategis yaitu terdapat lingkungan gunung dan pegunungan, sawah, perkebunan dan sungai serta beberapa lingkungan alami lainnya yang dimanfaatkan oleh PAUD Cerdas Sukorejo dalam pembelajarannya.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka permasalahan tersebut akan dikaji secara mendalam dengan judul: “Pembelajaran Berbasis Lingkungan sebagai Sumber Belajar pada Anak Usia Dini di PAUD Cerdas Sukorejo-Kendal”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang diangkat dalam penelitian ini karena dari 61 lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Sukorejo-Kendal, PAUD Cerdas merupakan salah satu PAUD yang menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan sebagai sumber belajar. Meskipun pada PAUD lain juga menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan sebagai sumber belajar, tetapi PAUD Cerdas memiliki keunikan tersendiri, yakni penggunaan variasi lingkungan yang cukup banyak, seperti lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan buatan. Sedangkan pada PAUD lain hanya memanfaatkan satu lingkungan saja, yakni lingkungan alam.

1.3. Cakupan Masalah

Cakupan masalah dalam penelitian ini adalah pada pembelajaran berbasis lingkungan sebagai sumber belajar yang mencakup standar proses perencanaan antara lain perencanaan pembelajaran berbasis lingkungan (sosial, alam dan buatan) yang meliputi Program Semester (Promes), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan (sosial, alam dan buatan) yang meliputi pembukaan, inti, dan penutup serta evaluasi pembelajaran berbasis lingkungan yang meliputi ceklist, catatan anekdot dan hasil karya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di PAUD Cerdas Sukorejo-Kendal?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di PAUD Cerdas Sukorejo-Kendal?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di PAUD Cerdas Sukorejo-Kendal?
4. Adakah kendala dalam menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan sebagai sumber belajar di PAUD Cerdas Sukorejo-Kendal?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis perencanaan pembelajaran dalam memanfaatkan lingkungan di PAUD Cerdas Sukorejo-Kendal.
2. Menganalisis pelaksanaan pembelajaran dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di PAUD Cerdas Sukorejo– Kendal.
3. Menganalisis penilaian pembelajaran dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di PAUD Cerdas Sukorejo-Kendal.
4. Menganalisis kendala dalam menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan sebagai sumber belajar di PAUD Sukorejo-Kendal.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sintesis mengenai pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada peserta didik PAUD dan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya pengembangan keilmuan pada mata kuliah Strategi Belajar Mengajar.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

- a. Orang tua, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan agar berperan aktif dalam pendampingan tumbuh kembang anak.
- b. Lembaga pendidikan atau sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi dan pemikiran dalam meningkatkan pengelolaan pembelajaran dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
- c. Pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran di PAUD.
- d. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan acuan serta rujukan tentang pengelolaan pembelajaran dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada anak usia dini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan Pembelajaran Berbasis Lingkungan, khususnya pada pendidikan Anak Usia Dini. Penelitian mengenai Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sebagai Sumber Belajar sudah banyak diteliti. Kajian pustaka dibuat dengan tujuan untuk mengetahui kedudukan peneliti terdahulu dengan penelitian yang dirancang oleh Dunn, e.t. al (1994) menyatakan bahwa lingkungan mempunyai peran penting dalam perkembangan anak, berikut pernyataan lengkapnya:

“Theory and research clearly point to the importance of the environment in facilitating young children's development of language, literacy and cognition”.

(Teori dan penelitian jelas menunjukkan pentingnya lingkungan dalam memfasilitasi perkembangan bahasa, literasi, dan kognisi anak-anak.)

Secara simultan, teori sosio-budaya Vygotsky (1978) berpendapat bahwa masyarakat dan budaya tertentu di mana anak-anak dibesarkan memiliki peran penting dalam pengembangan mereka. Penelitian yang menghubungkan hasil perkembangan anak-anak dan lingkungan yang mereka alami mendukung gagasan teoretis ini. Lingkungan rumah telah ditunjukkan untuk secara positif memprediksi kinerja anak-anak pada ukuran perkembangan lancip dan kognitif (Bradley & Caldwell, 1984; Elardo, Bradley, & Caldwell, 1977). Lebih lanjut diuraikan dalam penelitian yang dilakukan Howes, (1988) dan Mc Cartney, (1984) bahwa

lingkungan penitipan siang hari yang berkualitas, juga memiliki pengaruh positif pada perkembangan bahasa dan kognitif anak-anak.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas lingkungan di tempat penitipan anak yang dalam hal ini diterjemahkan sebagai PAUD harus berperan penting dalam perkembangan mereka. Lingkungan penitipan yang berkualitas tinggi akan mempengaruhi perkembangan anak-anak dengan membaca dan menulis artefak serta program-program lainnya yang dapat meningkatkan sumber belajar anak.

Adapun pendapat Elardo (1977) yang memperkuat dengan pernyataan beberapa ahli di atas:

“Using this strategy we found that certain aspects of the early environment were more important for language development than others. Furthermore, we found that all aspects of languages are not affected equally by early experiences, but rather that certain abilities appear to be more sensitive to certain carefully specified classes of experience than other abilities”.

(Dengan menggunakan strategi ini kami menemukan bahwa aspek-aspek tertentu dari lingkungan awal lebih penting untuk pengembangan bahasa daripada yang lain. Selain itu, kami menemukan bahwa semua aspek bahasa tidak terpengaruh secara sama oleh pengalaman awal, tetapi bahwa kemampuan tertentu tampaknya lebih sensitif terhadap kelas pengalaman tertentu yang ditentukan dengan cermat daripada kemampuan lainnya.)

Elardo (1977) berpendapat bahwa lingkungan dimana anak dititipkan sangat penting untuk pengembangan bahasa anak, lebih lanjut ia mengatakan bahwa lingkungan anak sangat mempengaruhi perkembangan kemampuan anak. Penelitian lain yang juga mendukung adalah Ellström, e.t. al (2008), menyatakan bahwa lingkungan dapat digunakan sebagai sumber belajar dengan mengaktifkan

beberapa hal, yakni orientasi tugas, konten kerja yang dirasakan, perencanaan dan pengorganisasian pekerjaan, kepemimpinan dan pekerjaan manajerial, kesiapan organisasi untuk belajar, dan kesiapan individu untuk belajar.

Kesimpulannya adalah bahwa lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan serta dijadikan sebagai sumber belajar dipengaruhi oleh kesiapan para pendidik dan individu untuk belajar. Dalam hal ini para pendidik harus memahami terdahulu secara lebih dalam mengenai lingkungan yang dijadikan sebagai sumber belajar pada anak-anak usia dini. Semua lingkungan yang ada di sekitar, bisa digunakan sebagai media pembelajaran, baik itu lingkungan sosial, lingkungan alam maupun lingkungan buatan.

Peneliti lain, seperti Morteo, e.t. al (2007), mengatakan;

“Our electronic learning environment is defined as a collaborative workspace for the generation of mathematical knowledge through the use of playful learning objects...”

(Lingkungan pembelajaran elektronik kami didefinisikan sebagai ruang kerja kolaboratif untuk generasi pengetahuan matematika melalui penggunaan objek pembelajaran yang menyenangkan ... ”)

Lingkungan belajar elektronik didefinisikan sebagai ruang kerja kolaboratif untuk menghasilkan pengetahuan matematika melalui penggunaan objek belajar yang menyenangkan. Hal Ini dirancang untuk memberikan dukungan interaksi objek belajar dengan peserta didik, interaksi peserta didik. Dengan cara ini, setiap angkatan dari peserta didik harus menyediakan lingkungan belajar dengan fungsi dan spesifik tertentu.

Di sini, lingkungan diseting sedemikian rupa untuk dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran Matematika yang menyenangkan. Lingkungan yang sudah dirancang dengan baik akan mempengaruhi interaksi peserta didik dalam

memahami sumber belajar. Lebih lanjut Morteo, e.t. al menyatakan bahwa lingkungan belajar dengan Web (sistem informasi komputer) memiliki keunggulan lebih dalam pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik;

“As a web system, the learning environment has the advantage of presenting an interface with text, graphics, web links, and form widgets, all which are familiar to regular Internet users. These factors contributed to the students' positive answers regarding the use of the system”.

(Sebagai sistem web, lingkungan belajar memiliki keuntungan menghadirkan antarmuka dengan teks, grafik, tautan web, dan widget bentuk, yang semuanya akrab bagi pengguna internet biasa. Faktor-faktor ini berkontribusi pada jawaban positif peserta didik mengenai penggunaan sistem”.)

Lingkungan belajar memiliki keunggulan apabila menggunakan sistem web sebagai media pembelajaran.

Senada dengan penelitian di atas Andrianto (2011:7) mengungkapkan bahwa lingkungan sebagai sumber belajar dapat diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup (termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya), sehingga memungkinkan anak usia dini untuk belajar tentang informasi, orang, bahan dan alat.

Lebih lanjut Moore (2004), memberikan pernyataan senada bahwa lingkungan yang disetting sedemikian rupa dapat menjadi sumber belajar dan memberi pengalaman belajar tersendiri bagi peserta didik, berikut pernyataannya; “kualitas lingkungan yang kurang lebih tahan lama dikarenakan oleh adanya peluang, batasan, dan tuntutan terstruktur, beragam, dan tuntutan kepada anggotanya, yang mewakili organisasi sosial dari berbagai sumber budaya dan kognitif”. Kualitas lingkungan yang baik dan menyenangkan tentunya didukung oleh budaya dan masyarakat di di sekitar.

Berdasarkan penelitian Morteo (2007) dan Moore (2004), dapat disimpulkan bahwa lingkungan buatan adalah lingkungan belajar yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia dengan tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi manusia. Peserta didik dapat mempelajari lingkungan buatan dari berbagai aspek seperti prosesnya, pemanfaatannya, daya dukungnya. Lingkungan buatan dapat dimanfaatkan sekolah dalam proses belajar mengajar melalui perencanaan yang akan memperkaya materi pembelajaran. Lingkungan belajar tentunya akan lebih berhasil dan efektif apabila didukung oleh budaya setempat.

Penelitian lain Wilson dan Ellis dalam Mawson, (2010) menyatakan pentingnya lingkungan merupakan ciri utama dari sistem masa Reggio Emilia bagi anak usia dini dimana hal itu dianggap sebagai “guru ketiga”. Anggapan itu didasarkan pada pandangan para pendidik Reggio (2006:19) bahwa lingkungan fisik sekolah lebih dari sekedar sebuah wadah sederhana untuk belajar dan mengajar, sebaliknya lingkungan dapat dilihat sebagai komponen utama dari hubungan belajar dan mengajar. Pendapat ini menunjukkan bahwa lingkungan mempunyai peran penting sebagai area bermain bagi anak-anak untuk membantu dalam mengungkap pengetahuan melalui kegiatan yang dilakukan.

Hakikat belajar lebih bermakna sebab peserta didik dihadapkan langsung dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya dan bersifat alami. Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat. Kegiatan belajar lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan dan menguji fakta. Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab

lingkungan yang dapat dipelajari sangat beraneka ragam. Peserta didik lebih dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di sekitarnya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan lingkungan alam dan dapat memupuk rasa cinta terhadap lingkungan. Guo, e.t. al (2009) memperkuat dengan pernyataan yang mengatakan bahwa lingkungan belajar yang baik dan efektif mampu menghasilkan beragam peserta didik dengan gaya belajar, keterampilan yang berbeda, sebagai mana dikatakannya dalam pernyataan berikut ini:

“Our primary goal is to provide an adaptive learning support environment that will effectively accommodate a wide variety of students with different skills, background, and cognitive learning styles”.

(Tujuan utama kami adalah untuk menyediakan lingkungan dukungan pembelajaran adaptif yang secara efektif akan mengakomodasi berbagai macam peserta didik dengan berbagai keterampilan, latar belakang, dan gaya belajar kognitif.)

Pentingnya pengorganisasian lingkungan untuk membantu proses penciptaan pengetahuan total individu juga dinyatakan oleh Sense (2008), bahwa pembelajaran kognitif melibatkan: pengalaman, penafsiran dan permenungan, yang kemudian kita amati dalam lingkungan belajar untuk menciptakan pengalaman belajar yang lain. Hubungan praktik sosial (interaksi sosial) anak didik dalam lingkungan sebagai sumber belajar sangat mempengaruhi kemampuan belajar peserta didik.

Lingkungan sebagai sumber belajar memiliki banyak bentuk, diantaranya adalah lingkungan sosial, lingkungan alam, dan lingkungan buatan. Lingkungan buatan adalah lingkungan yang sengaja dibuat manusia untuk tujuan-tujuan tertentu. Salah satu dari lingkungan buatan adalah museum, museum sebagai

lingkungan buatan dapat dijadikan sebagai sumber belajar peserta didik seperti yang dikemukakan oleh Chen, e.t. al (2012).

Pandangan yang sama disampaikan oleh Montessori dalam Sudono, (2006:17) lingkungan pembelajaran dipersiapkan sedemikian rupa sehingga menarik perhatian, minat anak dan berkesan bagi anak. Sehingga timbul rasa keingintahuan anak terhadap lingkungan di sekitarnya. Komponen lingkungan sekolah perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari para guru khususnya dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa anak-anak usia dini mengalami perkembangan belajar pada tataran kongkret, sehingga harus ditunjukkan dengan benda-benda yang nyata. Dengan demikian akan mempermudah peserta didik menangkap materi yang diajarkan guru sekaligus suasana dialogis antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru dapat tercipta suasana lebih aktif dan interaktif.

Lingkungan yang ada di sekitar anak merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian dan hasil pendidikan yang berkualitas bagi anak usia dini. Lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari anak. Jumlah sumber belajar yang tersedia di lingkungan ini tidaklah terbatas, sekalipun pada umumnya tidak dirancang secara sengaja untuk kepentingan pendidikan. Sumber belajar lingkungan ini akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan anak karena mereka belajar tidak terbatas dalam ruangan kelas. Kebenarannya lebih akurat, sebab anak dapat mengalami secara langsung dan mengoptimalkan potensi panca inderanya untuk berkomunikasi dengan lingkungan tersebut. Pembelajaran di luar ruangan disebut dengan *meaningfull learning* karena

aktivitas anak bisa lebih meningkat dengan memungkinkannya menggunakan beragam cara, seperti mengamati, bertanya, mengeksplorasi, membuktikan sesuatu, berkreasi dan lain sebagainya (Utomo, 2013).

Pemanfaatan lingkungan sebagai media atau sumber pembelajaran bagi anak usia dini (PAUD) akan lebih bermakna disebabkan para peserta didik dihadapkan langsung dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Guru juga berharap peserta didik akan lebih akrab dengan lingkungan sehingga menumbuhkan rasa cinta akan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian di atas dan rekomendasi yang ada menjadi dasar pemikiran dan kondisi nyata yang terjadi bahwa banyak faktor yang mendukung sumber belajar anak. Hasil-hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan, sehingga fokus dari penelitian ini pada “Pembelajaran Berbasis Lingkungan sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini”.

2.2. Kerangka Teoritis

2.2.1. Sumber Belajar

2.2.1.1. Defenisi Sumber Belajar

Berdasarkan paparan yang dikemukakan *Association for Education and Communication Tecnology* (AECT), sumber belajar adalah segala sesuatu yang mendukung terjadinya proses belajar, termasuk sistem pelayanan, bahan pembelajaran, dan lingkungan. Sumber belajar tidak hanya terbatas pada bahan dan alat, tetapi juga mencakup tenaga, biaya, dan fasilitas. Dalam kegiatan belajar

mengajar, sumber belajar dapat digunakan, baik secara terpisah maupun terkombinasi, sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau kompetensi yang harus dicapai (Tim Pengembang Pendidikan, 2007).

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi dalam pembelajaran. Majid (2008:170) mengungkapkan bahwa sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu peserta didik dalam belajar, sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, perangkat lunak, atau kombinasi dari beberapa bentuk tersebut yang dapat digunakan peserta didik dan guru. Sumber belajar juga dapat diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan, orang, dan benda yang mengandung informasi yang menjadi wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan perilaku.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sanjaya (2010:175) menyebutkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sumber belajar disini meliputi, orang, alat dan bahan, aktivitas, dan lingkungan.

Belajar menurut pandangan konstruktivistik merupakan proses regulasi diri dalam menyelesaikan konflik kognitif yang sering muncul dalam pengalaman konkrit, wacana kolaboratif, dan interpretasi. Belajar adalah kegiatan aktif peserta didik untuk membangun pengetahuannya. Dalam hal ini peserta didik sendiri yang bertanggung jawab atas peristiwa belajar dan hasil belajarnya. Pengalaman belajar

peserta didik didapatkan melalui penalaran dengan menyeleksi dan mengorganisasi pengalaman serta mengintegrasikannya dengan apa yang telah diketahui. Belajar lebih ditekankan pada proses negosiasi makna berdasarkan pengertian yang dibangun secara personal. Sehingga belajar bermakna terjadi melalui refleksi, resolusi konflik kognitif, dialog, penelitian, pengujian hipotesis, pengambilan keputusan, yang semuanya ditujukan untuk memperbaharui tingkat pemikiran individu guna kesempurnaan pembelajaran.

Lebih jauh paradigma konstruktivistik menyatakan bahwa pembelajaran lebih mengutamakan penyelesaian masalah, mengembangkan konsep, konstruksi solusi dan algoritma daripada menghafal prosedur serta menggunakannya untuk memperoleh jawaban yang benar. Pembelajaran dicirikan oleh aktivitas eksperimentasi, pertanyaan-pertanyaan, investigasi, hipotesis, dan model-model yang dibangkitkan peserta didik sendiri.

Secara umum, terdapat lima prinsip dasar yang melandasi kelas konstruktivistik, yakni (1) meletakkan permasalahan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, (2) menyusun pembelajaran di sekitar konsep-konsep utama, (3) menghargai pandangan peserta didik, (4) materi pembelajaran menyesuaikan terhadap kebutuhan peserta didik, (5) menilai pembelajaran secara kontekstual.

Hal yang lebih penting, bagaimana guru mendorong dan menerima otonomi peserta didik, investigasi bertolak dari data mentah dan sumber-sumber primer (bukan hanya buku teks), menghargai pikiran peserta didik, dialog, pencarian, dan teka-teki sebagai pengarah pembelajaran. Secara tradisional, pembelajaran telah

dianggap sebagai bagian “menirukan” suatu proses yang melibatkan pengulangan peserta didik, atau meniru-niru informasi yang baru disajikan dalam laporan atau kuis dan tes.

Menurut paradigma konstruktivistik, pembelajaran lebih diutamakan untuk membantu peserta didik dalam menginternalisasi, membentuk kembali, atau mentransformasi informasi baru. Untuk menginternalisasi serta dapat menerapkan pembelajaran menurut paradigma konstruktivistik, terlebih dulu guru diharapkan dapat merubah pikiran sesuai dengan pandangan konstruktivistik.

Guru konstruktivistik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Menghargai otonomi dan inisiatif peserta didik.
2. Menggunakan data primer dan bahan manipulatif dengan penekanan pada keterampilan berpikir kritis.
3. Mengutamakan kinerja peserta didik berupa mengklasifikasi, menganalisis, memprediksi, dan mengkreasi dalam mengerjakan tugas.
4. Menyertakan respon peserta didik dalam pembelajaran dan mengubah model atau strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi pelajaran.
5. Menggali pemahaman peserta didik tentang konsep-konsep yang akan dibelajarkan sebelum sharing pemahamannya tentang konsep-konsep tersebut.
6. Menyediakan peluang kepada peserta didik untuk berdiskusi baik dengan dirinya maupun dengan peserta didik yang lain.
7. Mendorong sikap inkuiri peserta didik dengan pertanyaan terbuka yang menuntut mereka untuk berpikir kritis dan berdiskusi antar temannya.
8. Mengelaborasi respon awal peserta didik.

9. Menyertakan peserta didik dalam pengalaman-pengalaman yang dapat menimbulkan kontradiksi terhadap hipotesis awal mereka dan kemudian mendorong diskusi.
10. Menyediakan kesempatan yang cukup kepada peserta didik dalam memikirkan dan mengerjakan tugas-tugas.
11. Menumbuhkan sikap ingin tahu peserta didik melalui penggunaan model pembelajaran yang beragam (Santya, 2007).

Berdasarkan paparan dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk mempelajari suatu hal, dapat berupa; orang, alat, bahan, dan lingkungan yang dapat mendukung proses pembelajaran.

2.2.1.2. Klasifikasi Sumber Belajar

AECT (*Association of Education Communication Technology*) mengklasifikasikan sumber belajar dalam enam macam yaitu *message people, materials, device, technique, dan setting* (Majid, 2008:177). Enam klasifikasi sumber belajar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Message* (pesan), yaitu informasi/ajaran yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk gagasan, fakta, arti dan data.
2. *People* (orang), yakni manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan. Termasuk kelompok ini misalnya dosen, guru, tutor, dll.
3. *Materials* (bahan), yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat/perangkat keras, ataupun oleh dirinya

sendiri. Berbagai program media termasuk kategori *materials*, seperti transportasi, *slide*, film, audio, video, modul, majalah, buku dan sebagainya.

4. *Device* (alat), yakni sesuatu (perangkat keras) yang digunakan yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Misalnya *overhead proyektor, slide, video tape/recorder*, dll
5. *Technique* (teknik), yaitu prosedur atau acuan yang dipersiapkan untuk penggunaan bahan, peralatan, orang, lingkungan untuk menyampaikan pesan. Misalnya pengajaran terprogram/modul, simulasi, demonstrasi, tanya jawab, dll.
6. *Setting* (lingkungan), yaitu situasi atau suasana sekitar dimana pesan disampaikan. Baik lingkungan fisik ataupun non fisik.

Teori lain mengklasifikasikan sumber belajar menjadi lima hal yaitu tempat, benda, orang, buku, dan peristiwa. Hal tersebut diungkapkan oleh Majid (2008:170-171). Ia mengklasifikasikan sumber belajar menjadi lima bagian, yang masing-masing bagiannya dijabarkan secara singkat dan jelas. Klasifikasi tersebut secara ringkas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tempat atau lingkungan sekitar dimana seseorang dapat belajar dan melakukan perubahan tingkah laku, seperti sungai, pasar, gunung, museum, dll.
2. Segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik, misalnya situs, dll.
3. Orang yang memiliki keahlian tertentu sehingga peserta didik dapat belajar sesuatu kepada orang tersebut. Segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik.

4. Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi.

Sementara Mustaji (2013:1) mengklasifikasikan sumber belajar adalah sebagai pesan (*message*), orang (*men*), bahan (*software*), alat (*hardware*), teknik (*technique*), dan lingkungan (*setting*). Mustaji menyebutkan contoh dari lingkungan yaitu ruang kelas, ruang laboratorium, perpustakaan, kebun percobaan, tempat magang, workshop, dan ruang studio. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan lingkungan sebagai sumber belajar adalah situasi sekitar untuk menyampaikan pesan. Potensi lingkungan sebagai sumber belajar sangat banyak, diantaranya menyediakan tempat bagi anak untuk bereksplorasi dan menemukan hal-hal baru.

Berdasarkan klasifikasi di atas, sumber belajar dapat digolongkan menjadi: pesan, orang, alat, bahan, teknik, dan lingkungan. Penelitian ini mengembangkan sumber belajar bentuk majalah. Berdasarkan klasifikasi di atas, dapat dilihat majalah merupakan salah satu bentuk sumber belajar yang termasuk ke dalam klasifikasi sumber belajar bahan atau materials. Majalah mengandung pesan yang dapat menjadi sumber belajar bagi peserta didik. Majalah merupakan sumber informasi aktual yang dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik.

Salah satu tokoh yang mengembangkan sumber belajar lingkungan adalah Friedrich Wilhelm Froebel (1782-1852). Froebel adalah seorang pedagogi (pendidik). Froebel dianggap sebagai bapak dari pendidik anak usia bayi, selain itu dikenal karena menciptakan *garden of children* atau *kindergarten* (taman kanak-kanak) yang berarti kebun milik anak di Blankenburg, Jerman. Sekolah yang dirancang oleh Froebel ini berbeda dari sekolah yang ada sebelumnya. Model

rancangan ini di kemudian hari mempengaruhi rancangan sekolah di seluruh dunia. Menurut Fröbel, anak-anak harus dibiarkan menciptakan kegiatan mereka sendiri, dan peran guru adalah untuk mengembangkan kreativitas mereka.

Froebel mendirikan *kindergarten* pertama pada tahun 1837, dengan rancangan kurikulum yang telah terstruktur untuk anak dalam mencapai pemahaman tentang lingkungan sekitarnya. Kurikulum yang dirancang Froebel meliputi pekerjaan atau kegiatan seni, keahlian dan pembangunan. Semua kegiatan yang dirancang dilakukan dalam bermain seperti bermain lilin, meronce, menggunting dan melipat kertas, bernyanyi, permainan, bahasa dan aritmetika. Pendidikan taman kanak-kanak perlu mengikuti sifat anak serta bermain merupakan suatu metode dari pendidikan dan cara dari anak untuk meniru kehidupan orang dewasa dengan wajar. Pola pembelajaran yang ditanamkan melalui kindergarten seperti:

1. Mempelajari matematika melalui permainan

Saat berbaris misalnya, anak yang bertubuh tinggi diminta berada di bagian belakang, sebaliknya yang bertubuh lebih pendek di depan. Pola ini memberikan pemahaman bagi anak untuk mulai belajar matematika sambil bermain.

2. Memahami perbedaan semenjak dini

Yang cukup menarik, taman kanak-kanak (TK) umumnya tidak menggunakan seragam. Secara psikologi perkembangan, pola ini bertujuan agar anak mulai dapat memahami tentang perbedaan semenjak dini. Ada yang berbeda antara dirinya dan orang lain.

3. Memperkuat sikap ego anak

Selain itu, pola lain yang diterapkan adalah memperkuat sifat ego anak. Kebanyakan orang tua memasukan anaknya ke TK bertujuan agar si anak mampu bersosialisasi. Padahal, dalam usia dini yang harus di perkuat adalah ego anak. Anak harus dididik berkata “inilah aku” bukan “inilah kami”. Kepercayaan diri yang tumbuh sejak dini berdampak pada kemandirianya di masa mendatang. Anak baru belajar bersosialisasi ketika dia masuk sekolah dasar (SD), karena saat itu otaknya sudah mulai berkembang dan emosinya mulai tumbuh.

4. Pelajaran musik untuk kecerdasan anak

Yang tak kalah pentingnya dalam pembelajaran anak usia dini adalah dengan memberikan pelajaran musik. Dengan musik, anak mengenal pola ketukan yang merupakan bantuan tersendiri bagi pengembangan kecerdasan anak.

5. Merusak Pola

Program semacam ini sangat mungkin di anggap tabu di Indonesia. Padahal, sejumlah negara, “merusak pola” (*break the pattern*) sudah menjadi salah satu materi yang diberikan pada usia dini. Dengan membiarkan anak melukis langit warna kuning, gunung berwarna merah, atau laut berwarna orange, sejatinya bertujuan mengembangkan imajinasi anak, sebab dalam usia dini imajinasi anak sedang berkembang. Anak juga sebaiknya dibiarkan berkhayal semaunya. Tidak perlu di kekang, apalagi didikte dengan satu pola tertentu. Hal ini agar anak memiliki mimpi untuk masa depannya. Tentunya, orang tua harus membimbing anak agar khayalannya itu bisa di arahkan pada hal positif dan

bisa diwujudkan.

6. Bercerita atau Mendongeng

Salah satu cara yang juga efektif dilakukan dalam perkembangan anak usia dini adalah dengan mendongeng. Pola ini juga dilakukan untuk meningkatkan imajinasi anak. Biarkan anak-anak berkhayal kalau gajah itu bisa terbang, kelinci bisa bicara, atau singa itu memakai mahkota karena dia raja hutan.

Berdasarkan beberapa pola di atas, dapat dikatakan bahwa apa yang diterapkan Froebel pada masanya dapat menjadi contoh untuk diterapkan pada PAUD Cerdas. Bahwa lingkungan dapat menjadi sumber belajar yang mampu merubah pola pikir, perilaku, sikap dan karakter peserta didik dengan bantuan pembinaan dan bimbingan yang dilakukan oleh para guru.

2.2.1.3. Manfaat Sumber Belajar

Sumber belajar memiliki berbagai manfaat penting dalam kegiatan pembelajaran. Sumber belajar tidak hanya bermanfaat untuk menyalurkan pesan, tetapi juga strategi, metode, dan tekniknya. Tim Pengembang Ilmu Pendidikan dari FIP UPI (2007:201) mengungkapkan manfaat sumber belajar, adalah: (1) meningkatkan produktivitas pembelajaran, (2) memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, (3) memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran, (4) lebih memantapkan pembelajaran, (5) memungkinkan belajar secara seketika, dan (6) memungkinkan pembelajaran yang lebih luas.

Sumber belajar bermanfaat untuk memfasilitasi kegiatan belajar agar menjadi lebih efektif dan efisien. Siregar & Nara (2010: 128-129) menjelaskannya secara rinci sebagai berikut: (1) memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung, (2) menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung, (3) menambah dan memperluas cakrawala sains yang ada di dalam kelas, (4) memberikan informasi yang akurat dan terbaru, (4) membantu memecahkan masalah pendidikan dalam lingkup makro maupun mikro, (5) memberikan motivasi positif, dan (6) merangsang untuk berfikir kritis, merangsang untuk bersikap lebih positif serta berkembang lebih jauh.

Berdasarkan beberapa manfaat yang diungkapkan ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sumber belajar tidak hanya menyalurkan pesan saja, melainkan juga dapat meningkatkan efektifitas proses pembelajaran. Peningkatan proses pembelajaran pada akhirnya akan meningkatkan kualitas peserta didiknya. Khususnya untuk sumber belajar bentuk majalah yang dikembangkan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, memperluas cakrawala, memberi informasi yang akurat, serta merangsang untuk berfikir kritis.

2.2.1.4. Jenis Lingkungan sebagai Sumber Belajar

Semua lingkungan yang ada disekitar bisa digunakan sebagai media pembelajaran (Efendi, 2013). Media pembelajaran tidak hanya terdapat dalam ruang belajar sebagaimana contoh yang disampaikan guru kepada anak didik, namun juga dari lingkungan yang ada di sekitar tempat belajar atau sekolah seperti

lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan buatan. Dari semua lingkungan yang dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga macam lingkungan belajar yakni:

1. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sebagai sumber belajar berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat, seperti organisasi sosial, adat dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, kependudukan, struktur pemerintahan, agama dan sistem nilai. Lingkungan sosial tepat digunakan untuk mempelajari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan.

2. Lingkungan Alam

Lingkungan alam atau lingkungan fisik adalah segala sesuatu yang sifatnya alamiah, seperti sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu-sbatuan), tumbuh-tumbuhan dan hewan (flora dan fauna), sungai, iklim, suhu, dan sebagainya. Defenisi yang sama disampaikan Mariyana (2010:99 bahwa lingkungan alam terdiri atas segala sesuatu yang sifatnya alamiah seperti air, tanah, pasir, batu batuan, tumbuh-tumbuhan, hewan, sungai, iklim dan suhu udara. Lingkungan alam sifatnya relatif menetap, oleh karena itu jenis lingkungan ini akan lebih mudah dikenal dan dipelajari oleh anak. Sesuai dengan kemampuannya, anak dapat mengamati perubahan- perubahan yang terjadi dan dialami dalam kehidupan sehari-hari, termasuk juga proses terjadinya. Dengan mempelajari lingkungan alam ini diharapkan anak akan lebih memahami gejala-gejala alam yang terjadi dalam kehidupannya sehari-hari, lebih dari itu diharapkan juga dapat menumbuhkan kesadaran sejak awal untuk mencintai alam, dan mungkin

juga anak bisa turut berpartisipasi untuk menjaga dan memelihara lingkungan alam.

3. Lingkungan Buatan

Lingkungan buatan adalah lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Lingkungan buatan antara lain adalah irigasi atau pengairan, bendungan, pertamanan, kebun binatang, perkebunan, penghijauan, dan pembangkit tenaga listrik.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis lingkungan sebagai sumber belajar terdiri dari lingkungan sosial, alam dan buatan.

2.2.1.5 Nilai-nilai Lingkungan sebagai Sumber Belajar

Lingkungan yang ada di sekitar anak merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas bagi anak usia dini.

1. Lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari anak. Jumlah sumber belajar yang tersedia di lingkungan ini tidaklah terbatas, sekalipun pada umumnya tidak dirancang secara sengaja untuk kepentingan pendidikan. Sumber belajar lingkungan ini akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan anak karena mereka belajar tidak terbatas oleh empat dinding kelas. Selain itu kebenarannya lebih akurat, sebab anak dapat mengalami secara langsung dan dapat mengoptimalkan potensi panca inderanya untuk berkomunikasi dengan lingkungan tersebut. Kegiatan belajar dimungkinkan

akan lebih menarik bagi anak sebab lingkungan menyediakan sumber belajar yang sangat beragam dan banyak pilihan. Kegemaran belajar sejak usia dini merupakan modal dasar yang sangat diperlukan dalam rangka penyiapan masyarakat belajar (*learning societies*) dan sumber daya manusia di masa mendatang.

2. Pemanfaatan lingkungan menumbuhkan aktivitas belajar anak (*learning activities*) yang lebih meningkat. Penggunaan cara atau metode yang bervariasi merupakan tuntutan dan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam pendidikan untuk anak usia dini. Begitu banyaknya nilai dan manfaat yang dapat diraih dari lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan anak usia dini bahkan hampir semua tema kegiatan dapat dipelajari dari lingkungan. Namun demikian diperlukan adanya kreativitas dan jiwa inovatif dari para guru untuk dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Lingkungan merupakan sumber belajar yang kaya dan menarik untuk anak-anak. Lingkungan mana pun bisa menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak-anak.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai lingkungan sebagai sumber belajar, berarti lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari anak dan lingkungan menumbuhkan aktivitas belajar anak.

2.2.1.6 Prinsip Pembelajaran Taman Kanak – Kanak

Trianto (2011:25) memaparkan bahwa pembelajaran Taman Kanak-kanak hendaknya menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak. Anak usia dini membutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi seluruh aspek perkembangannya.
- b. Belajar melalui bermain. Bermain dapat dijadikan sarana belajar anak usia dini. Melalui bermain, anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda di sekitarnya.
- c. Lingkungan yang kondusif. Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik, menyenangkan, aman, dan nyaman sehingga mendukung kegiatan belajar anak.
- d. Menggunakan pembelajaran terpadu. Pembelajaran anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema. Tema yang digunakan harus menarik dan dapat membangkitkan minat anak dan bersifat kontekstual.
- e. Mengembangkan berbagai kecakapan hidup. Mengembangkan keterampilan hidup seperti menolong diri sendiri, mandiri, dan bertanggung jawab, serta memiliki disiplin diri.
- f. Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar. Media dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh guru.
- g. Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang. Pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari konsep yang sederhana dan dekat dengan anak.
- h. Aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan. Proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dapat dilakukan oleh anak

yang disiapkan oleh guru melalui kegiatan-kegiatan yang menarik dan menyenangkan untuk membangkitkan rasa ingin tahu, berpikir kritis, dan menemukan hal-hal baru. Pengelolaan pembelajaran hendaknya dilakukan secara demokratis, mengingat anak merupakan subjek dalam proses pembelajaran.

- i. Pemanfaatan teknologi informasi. Pelaksanaan stimulasi pada anak usia dini dapat memanfaatkan teknologi untuk kelancaran kegiatan, misalnya tape, radio, televisi, komputer.

Menurut Masitoh dkk., (2005:6), pembelajaran anak usia dini perlu memperhatikan prinsip belajar yang berorientasi perkembangan dan bermain yang menyenangkan, didasarkan pada minat dan pengalaman anak, mendorong terjadinya komunikasi baik individual maupun kelompok, dan bersifat fleksibel, sehingga peran guru lebih bersifat sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator.

Lebih lanjut, Masitoh dkk. (2005:13) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran yang berorientasi perkembangan, guru harus memberikan dorongan kepada anak untuk dapat melalui setiap tahap perkembangannya secara bermakna, optimal, dan belajar dalam situasi yang menyenangkan, atraktif, serta relevan dengan pengalaman anak.

Kesimpulannya adalah bahwa pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk belajar dengan cara-cara yang tepat, misalnya melalui pengalaman riil, melakukan eksplorasi serta kegiatan lain yang bermakna.

2.2.2 Anak Usia Dini

2.2.2.1 Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun (Undang-undang Sisdiknas tahun 2003) dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak. Menurut Mansur (2005:88) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Pada masa ini merupakan masa emas atau golden age, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Menurut berbagai penelitian di bidang neurologi terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100% (Suyanto, 2005:6). Sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14, upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun tersebut dilakukan melalui Pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini jalur nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), sedangkan PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan lingkungan seperti bina keluarga balita dan posyandu yang terintegrasi PAUD atau yang kita kenal dengan satuan PAUD

sejenis (SPS). Moleong menyebutkan bahwa ragam pendidikan untuk anak usia dini jalur non formal terbagi atas tiga kelompok yaitu kelompok taman penitipan anak (TPA) usia 0-6 tahun); kelompok bermain (KB) usia 2-6 tahun; kelompok satuan PADU sejenis (SPS) usia 0-6 tahun (Harun, 2009:43).

Kesimpulannya adalah bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga diperlukan stimulasi, bimbingan dan pendampingan yang yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Pemberian stimulasi tersebut harus diberikan melalui lingkungan keluarga, PAUD jalur non formal seperti tempat penitipan anak (TPA) atau kelompok bermain (KB) dan PAUD jalur formal seperti TK dan RA.

2.2.2.2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda. Pendapat tentang karakteristik anak usia dini dikemukakan oleh Sofia Hartati (2005:8-9) sebagai berikut: (1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, (2) merupakan pribadi yang unik, (3) suka berfantasi dan berimajinasi, (4) masa potensial untuk belajar, (5) memiliki sikap egosentris, (6) memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek, (7) merupakan bagian dari mahluk sosial.

Sementara itu, Rusdinal (2005:16) menambahkan bahwa karakteristik anak usia 5-7 tahun adalah sebagai berikut: (1) anak pada masa praoperasional, belajar melalui pengalaman konkret dan dengan orientasi dan tujuan sesaat, (2) anak suka

menyebutkan nama-nama benda yang ada disekitarnya dan mendefinisikan kata, (3) anak belajar melalui bahasa lisan dan pada masa ini berkembang pesat, (4) anak memerlukan struktur kegiatan yang lebih jelas dan spesifik.

Menurut Aisyah, dkk. (2007:56) mengatakan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral, dan sebagainya. Masa kanak-kanak juga masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Sebab, masa kanak-kanak adalah masa pembentukan fondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Pengalaman yang dialami anak pada usia dini akan berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya. Pengalaman tersebut akan bertahan lama, bahkan tidak dapat terhapuskan walaupun bisa, hanya tertutupi. Beberapa hal menjadi alasan pentingnya memahami karakteristik anak usia dini. Sebagaimana dari alasan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Usia dini merupakan usia yang paling penting dalam tahap perkembangan manusia, sebab usia tersebut merupakan periode diletakkannya dasar struktur kepribadian yang dibangun untuk sepanjang hidupnya. Oleh karena itu pendidikan dan pelayanan.
2. Pengalaman awal sangat penting, sebab dasar awal cenderung bertahan dan akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak sepanjang hidupnya, di samping itu dasar awal akan cepat berkembang menjadi kebiasaan. Oleh karena itu perlu pemberian pengalaman awal yang positif.
3. Perkembangan fisik dan mental mengalami kecepatan yang luar biasa, di banding dengan sepanjang usianya, bahkan usia 0-8 tahun mengalami 80%

perkembangan otak dibanding sesudahnya oleh karena itu perlu stimulasi fisik dan mental.

Berdasarkan karakteristik yang telah disampaikan maka dapat diketahui bahwa anak usia 5-6 tahun (kelompok B), mereka dapat melakukan gerakan yang terkoordinasi, perkembangan bahasa sudah baik dan mampu berinteraksi sosial. Usia ini juga merupakan masa sensitif bagi anak untuk belajar bahasa. Dengan koordinasi gerakan yang baik anak mampu menggerakkan mata-tangan untuk mewujudkan imajinasinya kedalam bentuk gambar, sehingga penggunaan gambar karya anak dapat membantu meningkatkan kemampuan bicara anak.

2.2.2.3. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Ada beberapa aspek perkembangan Anak Usia Dini menurut PERMENDIKBUD Nomor 146 Tahun 2014, mencakup;

1. Nilai Agama dan Moral

Pengembangan nilai agam dan moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain.

2. Fisik-Motorik

Pengembangan fisik-motorik mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain.

3. Kognitif

Pengembangan kognitif mencakup perwujudan suasa untuk berkembangnya kematangan proses berfikir dalam konteks bermain.

4. Bahasa

Pengembangan bahasa mencakup perwujudan suasana untuk berkembang pematangan dalam konteks bermain.

5. Sosial-Emosional

Pengembangan sosial-emosional mencakup perwujudan suasana untuk berkembangannya kepekaan, sifat, dan ketrampilan sosial, serta kematangan emosi dalam konteks bermain.

6. Seni

Pengembangan seni mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni dalam konteks bermain.

Program pengembangan 6 aspek perkembangan di atas, diberikan melalui rangsangan pendidikan yang dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan belajar dalam suasana bermain. Belajar melalui bermain merupakan kegiatan belajar anak yang dilakukan melalui suasana dan aneka kegiatan bermain.

2.2.2.4. Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Bredekamp dan Coople dalam Aisyah, dkk. (2010:17-23), beberapa prinsip perkembangan anak usia dini yaitu sebagai berikut: Aspek-aspek perkembangan anak seperti aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif satu sama lain saling terkait secara erat. Perkembangan anak tersebut terjadi dalam suatu urutan yang berlangsung dengan rentang bervariasi antar anak dan juga antar bidang perkembangan dari masing-masing fungsi. Perkembangan berlangsung ke arah kompleksitas, organisasi, dan internalisasi yang lebih meningkat. Pengalaman

pertama anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak. Perkembangan dan belajar dapat terjadi karena dipengaruhi oleh konteks sosial dan kultural yang merupakan hasil dari interaksi kematangan biologis dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial tempat anak tinggal.

Perkembangan mengalami percepatan bila anak memiliki kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan-keterampilan yang baru diperoleh dan ketika mereka mengalami tantangan. Sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak serta merefleksikan perkembangan anak yaitu dengan bermain. Melalui bermain anak memiliki kesempatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya sehingga anak disebut dengan pembelajar aktif. Anak akan berkembang dan belajar dengan baik apabila berada dalam suatu konteks komunitas yang aman (fisik dan psikologi), menghargai, memenuhi kebutuhan- kebutuhan fisiknya, dan aman secara psikologis. Anak menunjukkan cara belajar yang berbeda untuk mengetahui dan belajar tentang suatu hal yang kemudian mempresentasikan apa yang mereka tahu dengan cara mereka sendiri.

Kesimpulannya adalah bahwa prinsip-prinsip anak usia dini adalah anak merupakan pembelajar aktif. Perkembangan dan belajar anak merupakan interaksi anak dengan lingkungan antara lain melalui bermain. Bermain itu sendiri merupakan sarana bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Melalui bermain anak memiliki kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan yang baru diperoleh sehingga perkembangan anak akan mengalami percepatan.

2.2.3. Pembelajaran Berbasis Lingkungan

2.2.3.1 Pengertian Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Pendidikan tidak terlepas dari istilah belajar dan pembelajaran. Belajar didefinisikan sebagai proses perubahan manusia ke arah tujuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain (Baharuddin & Esa, 2010:15). Sedangkan pembelajaran adalah membelajarkan anak menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Menurut Yamin & Jamilah (2012:18), pembelajaran adalah suatu proses membangun situasi serta kondisi belajar melalui penataan pelaksanaan komponen tujuan pembelajaran, materi, metode, kondisi, media, waktu, dan evaluasi yang tujuannya adalah pencapaian hasil belajar anak.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan. Pengertian pembelajaran yang lain juga disampaikan Nasution dalam Sugihartono dkk, (2007: 80), pembelajaran merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar.

Menurut Musbikin (2010:125) pembelajaran berbasis lingkungan alam sebenarnya telah digagas pertama kali oleh Jan Lightghart pada Tahun 1859 yang dikenal dengan pengajaran barang sesungguhnya. Ide dasarnya adalah pendidikan pada anak usia dini dilakukan dengan mengajak anak dalam suasana sesungguhnya melalui belajar pada lingkungan alam sekitar yang nyata. Lingkungan merupakan sarana pembelajaran yang tak terbatas bagi anak untuk bereksplorasi dan

berinteraksi. Anak akan mempelajari sesuatu dengan cara mereka sendiri dan waktu mereka sendiri jika kita menyediakan lingkungan. Anak harus memiliki kesadaran akan diri dan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud memiliki pemahaman yang lebih luas mencakup segala sumber yang ada dalam lingkungan anak (termasuk dirinya sendiri), lingkungan keluarga dan rumah, tetangga (tetangga pedagang, tetangga dokter, tetangga peternak, dan petani), lingkungan yang berwujud makanan, minuman serta pakaian, gedung atau bangunan, kebun, persawahan dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan merupakan suatu proses interaksi yang membantu peserta didik memiliki pengalaman belajar dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar melalui penataan lingkungan dan komponen pembelajaran.

2.2.3.2 Perencanaan Pembelajaran

a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang

antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Uno, 2009: 2).

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng (dalam Uno, 2009: 2) adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran. Saat merencanakan suatu pembelajaran, tentu harus memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik, perbedaan peserta didik, daya serap, suasana dalam kegiatan pembelajaran, serta sarana dan sumber yang tersedia, maka guru berwenang untuk menjabarkan dan mengembangkan kompetensi dasar menjadi silabus, dan dijabarkan lagi dalam bentuk rencana pembelajaran.

Perencanaan kegiatan pembelajaran sangat membantu pendidik dalam mengarahkan dan mengoptimalkan kegiatan belajar melalui bermain anak sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal pula. Dengan adanya perencanaan kegiatan pembelajaran, pendidik dapat menyusun dan mengatur serta memperkirakan kemampuan dasar (tujuan) yang akan dicapai, bentuk dan langkah kegiatan belajar mengajar (termasuk didalamnya pemilihan dan penggunaan bahan, metode, dan media yang sesuai) serta bentuk dan kegiatan penilaian yang akan dilakukan baik terhadap proses belajar mengajar maupun terhadap perkembangan anak. Mengingat penting dan sangat bermanfaatnya perencanaan kegiatan pembelajaran maka pendidik harus mengenal, mempelajari serta menggunakan

perencanaan kegiatan pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sebagai suatu sistem, program pembelajaran harus dilakukan secara teratur dan sistematis. Oleh karena itu, sebelum program pembelajaran dilaksanakan maka harus disusun dan dirancang suatu bentuk perencanaan kegiatan pembelajaran yang dapat diterapkan dengan mudah oleh pendidik PAUD.

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Peserta Usia Dini, menyatakan bahwa seluruh penyelenggaraan program PAUD harus mengacu pada standar tersebut. Namun, kondisi di lapangan masih banyak pendidik yang belum memahami dan belum mampu menyusun perencanaan kegiatan pembelajaran. Padahal perencanaan kegiatan pembelajaran merupakan inti sebuah program pendidikan anak usia dini. Berdasarkan hal tersebut, Direktorat PPTK PAUDNI perlu memfasilitasi kebutuhan pendidik tersebut dengan menyiapkan bahan ajar perencanaan kegiatan pembelajaran khususnya dalam menyusun Rencana Kegiatan Harian. Sedangkan langkah penyusunan program tahunan, program semester dan Rencana kegiatan Mingguan akan di jelaskan di bahan ajar Pengembangan Perencanaan Pembelajaran di diklat berjenjang tingkat lanjutan. Dengan disusunnya bahan ajar ini, diharapkan dapat membantu dan memudahkan pembina dan pendidik dalam menyusun perencanaan kegiatan pembelajaran di PAUD sehingga pembelajaran lebih terarah, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

b. Proses Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus di kuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang dimiliki oleh anak. Adapun proses pembelajaran terdiri atas beberapa hal diantaranya (Yuliani, 2011: 138):

1. Merancang Suasana Pembelajaran

- a) Ruang dan halaman diatur guna menumbuhkan atau membangkitkan minat bereksplorasi anak dengan cara meletakkan media pembelajaran secara menarik. Pengaturan ruang dan halaman dapat disesuaikan dengan tema mingguan.
- b) Metode pembelajaran yang dipilih hendaknya merangsang anak untuk bereksplorasi (penjajakan), menemukan, dan memanfaatkan benda-benda di sekitarnya.

2. Menjalankan atau Melaksanakan Pembelajaran

- a) Proses pembelajaran tidak perlu diatur dalam tata urutan yang ketat. Anak hendaknya diberi kesempatan untuk memilih acara kegiatan pembelajarannya.
- b) Dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya, sebaiknya di mulai dengan kegiatan yang dapat merangsang minat anak.
- c) Kegiatan yang dijalankan anak dalam satu hari hendaknya bervariasi antara kegiatan yang bersifat ramai dan kegiatan yang melatih konsentrasi

anak.

Adapun sintaks pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar adalah sebagai berikut:

1. Persiapan atau perencanaan
 - a. Penyusunan seperangkat perencanaan pembelajaran
 - b. Penyusunan lembar penilaian
 - c. Menyiapkan media pembelajaran
2. Pelaksanaan Pembelajaran
 - a. Pijakan sebelum main : mengajak anak duduk melingkar, menyapa anak, absen, menulis hari, tanggal, bulan, tahun, menjelaskan tentang tema pembelajaran, aturan main, mengetahui minat anak.
 - b. Pijakan saat main: memberi kesempatan anak untuk main, mengamati main setiap anak, memperkuat dan memperluas bahasa anak melalui pertanyaan dan diskusi, mendukung anak untuk menggunakan bahan main, Mencatat kegiatan main anak dlm pengamatan dan observasi yg merujuk pada indikator.
 - c. Pijakan setelah main: memberitahukan sisa waktu untuk bermain sebelum merapikan mainan kembali, mengajak anak untuk beres beres, menanyakan perasaan anak Selama main, memberi waktu pada anak untuk bercerita pengalaman mainnya, mengajak anak untuk melakukan peregangan dengan bernyanyi dan gerakan sederhana, menutup kegiatan dengan doa.

3. Penutup
 - a. Ditutup dengan doa
 - b. Makan bersama
 - c. Pulang

Model lain yang dapat dikembangkan adalah model pembelajaran sentra. Model pembelajaran sentra adalah pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilakukan di dalam “lingkaran” (*circle times*) dan sentra bermain. Lingkaran adalah saat di mana pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain.

Sentra bermain adalah zona atau arena bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat bermain yang berfungsi sebagai pijakan lingkaran yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbang. Sentra yang dibuka setiap harinya disesuaikan dengan jumlah kelompok di setiap PAUD.

Pembelajaran yang berpusat pada sentra dilakukan secara tuntas mulai awal kegiatan sampai akhir dan fokus oleh satu kelompok usia PAUD dalam satu sentra kegiatan. Setiap sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yaitu bermain sensorimotor atau fungsional, bermain peran dan bermain konstruktif (membangun pemikiran anak).

Berikut ini adalah contoh model penataan lingkungan main atau ruang untuk model pembelajaran PAUD menggunakan sentra:



Gambar 1.1 Contoh Penataam Ruang Model Sentra

Macam-Macam Sentra Pembelajaran PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini):

1. Sentra Balok

Sentra balok memfasilitasi anak bermain tentang konsep bentuk, ukuran, keterkaitan bentuk, kerapihan, ketelitian, bahasa, dan kreativitas. Bermain balok selalu dikaitkan dengan main peran mikro, dan bangunan yang dibangun anak digunakan untuk bermain peran. Alat dan bahan main sentra balok: balok-balok dengan berbagai bentuk dan ukuran, balok asesoris untuk main peran, lego berbagai bentuk, kertas dan alat tulis.

2. Sentra Main Peran Kecil (Mikro)

Main peran kecil mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan baru dengan menggunakan alat main peran berukuran kecil. Alat dan bahan sentra main peran kecil (mikro): berbagai miniatur mainan, berbagai mainan alat rumah tangga, berbagai

mainan mini alat kedokteran, berbagai mainan mini alat transportasi dan berbagai mainan mini alat tukang.

3. Sentra Main Peran Besar (Makro)

Sentra main peran mengembangkan kemampuan mengenal lingkungan sosial, mengembangkan kemampuan bahasa, kematangan emosi dengan menggunakan alat main yang berukuran besar sesuai dengan ukuran sebenarnya. Alat dan bahan sentra main peran besar (makro): mainan untuk pasar-pasaran, mainan untuk rumah-rumahan, mainan untuk dokter- dokteran, mainan untuk kegiatan pantai, mainan untuk tukang-tukangan, mainan untuk kegiatan nelayan, mainan salon-salonan dan dll.

4. Sentra IMTAQ

Sentra Imtaq mengenalkan kehidupan beragama dengan keterampilan yang terkait dengan agama yang dianut anak. sentra Imtaq untuk satuan PAUD umum mengenalkan atribut berbagai agama, sikap menghormati agama.

5. Sentra Seni

Sentra seni dapat dibagi dalam seni musik, seni tari, seni kriya, atau seni pahat. Penentuan sentra seni yang dikembangkan tergantung pada kemampuan satuan PAUD. Disarankan minimal ada dua kegiatan yang dikembangkan di sentra seni yakni seni musik dan seni kriya. Sentra seni mengembangkan kemampuan motorik halus, keselarasan gerak, nada, aspek sosial-emosional dan lainnya.

6. Sentra Persiapan

Sentra persiapan lebih menekankan pengenalan keaksaraan awal pada anak. penggunaan buku, alat tulis dapat dilakukan di semua sentra, tetapi di sentra

persiapan lebih diperkaya jenis kegiatan bermainnya. Pada kelompok anak paling besar yang segera masuk sekolah dasar, frekuensi main di sentra persiapan lebih banyak. Kegiatan persiapan dapat juga diperkuat dalam jurnal siang.

7. Sentra Bahan Alam

Sentra bahan alam kental dengan pengetahuan sains, matematika, dan seni. Sentra bahan alam diisi dengan berbagai bahan main yang berasal dari alam, seperti air, pasir, bebatuan, daun. Di sentra bahan alam anak memiliki kesempatan menggunakan bahan main dengan berbagai cara sesuai pikiran dan gagasan masing-masing dengan hasil yang berbeda. Gunakan bahan dan alat yang ada di sekitar. Perhatikan keamanannya. Bahan dan alat yang digunakan harus bebas dari bahan beracun atau binatang kecil yang membahayakan.

8. Sentra Memasak

Sentra memasak kaya dengan pengalaman unik bagi anak mengenal berbagai bahan makanan dan proses sains yang menyenangkan. Di sentra memasak anak belajar konsep matematika, sains, alam, dan sosial sehingga menunjang perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik, dan juga seni, serta nilai agama.

Model-model tersebut di atas merupakan hasil penelitian dan penerapan para pakar pendidikan anak usia dini yang berlangsung bertahun-tahun sebelum disosialisasikan lebih luas. Pengkajian oleh para ahli dilakukan untuk mengetahui sejauhmana efektivitas model-model tersebut mampu membantu anak dalam belajar. Setiap model model memiliki kekuatan dan keunggulan masing-masing.

Oleh karena itu, apa pun model yang digunakan, anak bisa bermain nyaman, aman, dan berkembang kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan perilaku baiknya.

c. Tujuan dan Fungsi Program Pembelajaran

Menurut Catron dan Allen (1999:23) tujuan program pembelajaran adalah untuk mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh serta terjadinya komunikasi interaktif. Menurut pendapat lain Tujuan program pembelajaran adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, ketrampilan dan kreativitas yang diperlukan oleh anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan pada tahapan berikutnya. Adapun fungsi program pembelajaran diantaranya (Zainal, 2010: 45): (1) Untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya; (2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar; (3) Mengembangkan sosialisasi anak; (4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak; dan (5) Memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya.

2.2.3.3. Tahapan Pembelajaran

Secara implisit, Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 menjelaskan tahapan pembelajaran Taman Kanak-kanak, antara lain perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi (penilaian) pembelajaran. Tahapan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran sebagai proses persiapan proses kegiatan

meliputi Program Semester (Promes), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Perencanaan Semester dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Satuan Tingkat Perkembangan Anak serta pedoman pelaksanaan. RPPM dan RPPH merupakan jabaran dari Perencanaan Semester. Setiap guru TK berkewajiban menyusun RPPM atau RPPH secara lengkap dan sistematis agar kegiatan pembelajaran seraya bermain berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini meliputi pembukaan, inti, dan penutup. Pembukaan merupakan kegiatan awal pembelajaran yang ditujukan untuk memfokuskan perhatian dan membangkitkan motivasi anak. Inti merupakan proses untuk mencapai indikator yang dilakukan secara interaktif, menyenangkan, menantang, dan partisipatif. Kegiatan inti dilakukan melalui proses eksplorasi, eksperimen, elaborasi, dan konfirmasi. Sedangkan kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran. Bentuk kegiatan penutup berupa menyimpulkan, umpan balik, dan tindak lanjut.

Pelaksanaan pembelajaran anak usia dini harus memperhatikan beberapa hal, antara lain: (1) menciptakan suasana yang nyaman, aman, bersih, dan menarik; (2) berpusat pada anak; (3) sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan anak; (4) memperhatikan perbedaan bakat, minat, dan kemampuan anak; (5)

mengintegrasikan kebutuhan anak terhadap kesehatan, gizi, stimulasi psikososial, dan memperhatikan latar belakang ekonomi, sosial, dan budaya anak; (6) pembelajaran dilaksanakan melalui bermain, memilih metode dan alat bermain yang tepat dan bervariasi, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan; (7) pembelajaran dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat pembiasaan; (8) pemilihan teknik dan alat penilaian sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan; serta (9) kegiatan yang diberikan sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak.

Metode yang cocok untuk pembelajaran PAUD menurut Trianto (2011:94) adalah metode bercerita, metode bercakap-cakap, metode tanya jawab, metode karya wisata, metode demonstrasi, metode sosiodrama atau bermain peran, dan metode eksperimen.

c. Evaluasi Pembelajaran (Penilaian)

Penilaian atau evaluasi perkembangan anak usia dini dapat dilakukan melalui pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anecdot, percakapan/dialog, laporan orangtua, dan dokumentasi hasil karya (portofolio anak), serta deskripsi hasil karya. Penilaian harus mencakup seluruh tingkat pencapaian perkembangan peserta didik dan mencakup data tentang status kesehatan, pengasuhan, dan pendidikan. Penilaian anak usia dini harus dilakukan secara (1) berkala, intensif, bermakna, menyeluruh, dan berkelanjutan; (2) pengamatan dilakukan saat anak beraktifitas; (3) mengkaji ulang catatan perkembangan anak; (4) melakukan komunikasi dengan orangtua tentang perkembangan anak; (5) dilakukan secara sistematis, terpercaya, dan konsisten; (6)

memonitor semua aspek perkembangan; (7) mengutamakan proses, dampak, hasil; serta (8) pembelajaran melalui bermain dengan benda konkrit.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran anak usia dini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi/penilaian pembelajaran. Pembelajaran anak usia dini harus memperhatikan prinsip-prinsip belajar anak usia dini, berorientasi pada perkembangan, dan dilakukan melalui bermain.

2.2.3.4. Evaluasi Pembelajaran

a). Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Lee J. Cronbach (Suryadi, 2009: 212) merumuskan bahwa evaluasi sebagai kegiatan pemeriksaan yang sistematis dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dan akibatnya pada saat program dilaksanakan pemeriksaan diarahkan untuk membantu memperbaiki program itu dan program lain yang memiliki tujuan yang sama. Evaluasi merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran. Dalam hubungannya dengan pembelajaran dijelaskan oleh Harjanto (2005: 277) evaluasi pembelajaran adalah penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum. Hasil penilaian ini dapat dinyatakan secara kuantitatif maupun kualitatif. Dari pengertian tersebut dapat diketahui salah satu tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian evaluasi menempati posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya evaluasi keberhasilan pembelajaran dapat diketahui. Evaluasi yang diberikan oleh guru mempunyai banyak kegunaan bagi peserta didik, guru, maupun bagi guru itu sendiri. Menurut Sumiati dan Asra (2009: 200) hasil tes yang diselenggarakan oleh guru mempunyai kegunaan bagi peserta didik, diantaranya:

1. Mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai materi pembelajaran yang disajikan oleh guru.
2. Mengetahui bagian mana yang belum dikuasai oleh peserta didik, sehingga dia berusaha untuk mempelajarinya lagi sebagai upaya perbaikan.
3. Penguatan bagi peserta didik yang sudah memperoleh skor tinggi dan menjadi dorongan atau motivasi untuk belajar lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan penilaian terhadap kemajuan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya evaluasi pembelajaran keberhasilan pembelajaran dapat diketahui hasilnya. Oleh karena itu evaluasi pembelajaran harus disusun dengan tepat, agar dapat menilai kemampuan peserta didik dengan tepat.

b). Karakteristik Evaluasi

Secara sederhana, Arifin (2011: 69) mengemukakan karakteristik instrumen evaluasi yang baik adalah “valid, reliabel, relevan, representatif, praktis, deskriminatif, spesifik dan proporsional”. Karakteristik instrumen evaluasi tersebut dapat dijabarkan dan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kevalidan

Valid artinya suatu alat ukur dapat dikatakan valid jika betul-betul mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Validitas suatu alat ukur dapat ditinjau dari berbagai segi, antara lain validitas ramalan (*predictive validity*), validitas bandingan (*concurrent validity*), dan validitas isi (*content validity*), validitas konstruk (*construct validity*), dan lain-lain.

2. Reliabel

Reliabel artinya suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel atau handal jika ia mempunyai hasil yang taat asas (*consistent*). Misalnya, suatu alat ukur diberikan kepada sekelompok peserta didik saat ini, kemudian diberikan lagi kepada sekelompok peserta didik yang sama pada saat yang akan datang, dan ternyata hasilnya sama atau mendekati sama, maka dapat dikatakan alat ukur tersebut mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi.

3. Relevan

Relevan artinya alat ukur yang digunakan harus sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang telah ditetapkan. Alat ukur juga harus sesuai dengan domain hasil belajar, seperti domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Jangan sampai ingin mengukur domain kognitif menggunakan alat ukur non-tes. Hal ini tentu tidak relevan.

4. Representatif

Representatif artinya materi alat ukur harus betul-betul mewakili dari seluruh materi yang disampaikan. Hal ini dapat dilakukan bila guru menggunakan silabus sebagai acuan pemilihan materi tes. Guru juga harus memperhatikan

proses seleksi materi, mana materi yang bersifat aplikatif dan mana yang tidak, mana yang penting dan mana yang tidak.

5. Praktis

Praktis artinya mudah digunakan. Jika alat ukur itu sudah memenuhi syarat tetapi sukar digunakan, berarti tidak praktis. Kepraktisan ini bukan hanya dilihat dari pembuat alat ukur (guru), tetapi juga bagi orang lain yang ingin menggunakan alat ukur tersebut.

6. Deskriminatif

Deskriminatif artinya adalah alat ukur itu harus disusun sedemikian rupa, sehingga dapat menunjukkan perbedaan-perbedaan yang sekecil apapun. Semakin baik suatu alat ukur, maka semakin mampu alat ukur tersebut menunjukkan perbedaan secara teliti. Untuk mengetahui apakah suatu alat ukur cukup deskriminatif atau tidak, biasanya didasarkan atas uji daya pembeda alat ukur tersebut.

7. Spesifik

Spesifik artinya suatu alat ukur disusun dan digunakan khusus untuk objek yang diukur. Jika alat ukur tersebut menggunakan tes, maka jawaban tes jangan menimbulkan ambivalensi atau spekulasi.

8. Proporsional

Proporsional artinya suatu alat ukur harus memiliki tingkat kesulitan yang proporsional antara sulit, sedang dan mudah. Begitu juga ketika menentukan jenis alat ukur, baik tes maupun non-tes.

2.3. Teori *Operant Conditioning*

Teori *Operant Conditioning* adalah teori yang dikembangkan oleh B.F Skinner. Teori ini mengungkapkan bahwa tingkah laku bukanlah sekedar respon terhadap stimulus, tetapi suatu tindakan yang disengaja atau *operant*. Tingkah laku adalah perbuatan yang dilakukan seseorang pada situasi tertentu. Tingkah laku yang dimaksud terletak di antara dua pengaruh yaitu pengaruh yang mendahuluinya (*antecedent*) dan pengaruh yang mengikutinya (konsekuensi). Hal ini dapat dilukiskan sebagai berikut: *Antecedent* → tingkah laku → konsekuensi atau A → B → C. Dengan demikian, tingkah laku dapat diubah dengan cara mengubah *antecedent*, konsekuensi, atau kedua-duanya.

Menurut Skinner, konsekuensi itu sangat menentukan apakah seseorang akan mengulangi suatu tingkah laku pada saat lain di waktu yang akan datang. Prosedur pembentukan tingkah laku. Tingkah laku adalah hubungan antara perangsang dan respon. Tingkah laku terjadi apabila ada stimulus khusus. Skinner berpendapat, pribadi seseorang terbentuk dari akibat respon terhadap lingkungannya, untuk itu hal yang paling penting untuk membentuk sebuah kepribadian adalah adanya penghargaan dan hukuman. Penghargaan akan diberikan untuk respon yang diharapkan sedangkan hukuman untuk respon yang salah. Pendapat Skinner ini memusatkan hubungan antara tingkah laku dan konsekuen. Contoh, jika tingkah laku individu segera diikuti oleh tingkah laku menyenangkan, individu akan menggunakan tingkah laku itu lagi sesering mungkin.

Skinner membedakan adanya dua macam respon, yaitu:

1. *Respondent response (reflexive response)*, yaitu respon yang ditimbulkan oleh

suatu perangsang-perangsang tertentu. Misalnya, keluar air liur saat melihat makanan tertentu.

2. *Operant response (instrumental response)*, yaitu respon yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang-perangsang tertentu. Contohnya, ketika seorang anak belajar (telah melakukan perbuatan), lalu mendapat hadiah, maka ia akan menjadi lebih giat belajar (intensif/ kuat).

Kelebihan dan kekurangan Teori B.F. Skinner

1. Kelebihan

Pada teori ini, pendidik diarahkan untuk menghargai setiap anak didiknya. Hal ini ditunjukkan dengan dihilangkannya sistem hukuman. Hal itu didukung dengan adanya pembentukan lingkungan yang baik sehingga dimungkinkan akan meminimalkan terjadinya kesalahan.

2. Kekurangan

Tanpa adanya sistem hukuman akan dimungkinkan akan dapat membuat anak didik menjadi kurang mengerti tentang sebuah kedisiplinan. Hal tersebut akan menyulitkan lancarnya kegiatan belajar-mengajar. Dengan melaksanakan mastery learning, tugas guru akan menjadi semakin berat.

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa *operant conditioning* merupakan teori belajar yang menjelaskan bahwa sesuatu yang diikuti oleh konsekuensi yang menyenangkan akan cenderung diulang-ulang.

Beberapa aplikasi teori belajar Skinner dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: (1). Bahan yang dipelajari dianalisis sampai pada unit-unit secara organis; (2). Hasil belajar harus segera diberitahukan kepada siswa, jika salah dibetulkan

dan jika benar diperkuat; (3). Proses belajar harus mengikuti irama dari yang belajar; (4). Materi pelajaran digunakan sistem modul; (5). Tes lebih ditekankan untuk kepentingan diagnostic; (6). Dalam proses pembelajaran lebih dipentingkan aktivitas sendiri; (7). Dalam proses pembelajaran tidak dikenakan hukuman; (8). Dalam pendidikan mengutamakan mengubah lingkungan untuk menghindari pelanggaran agar tidak menghukum; (9). Tingkah laku yang diinginkan pendidik diberi hadiah; (10). Hadiah diberikan kadang-kadang (jika perlu); (11). Tingkah laku yang diinginkan, dianalisis kecil-kecil, semakin meningkat mencapai tujuan; (12). Dalam pembelajaran sebaiknya digunakan *shaping*; (13). Mementingkan kebutuhan yang akan menimbulkan tingkah laku *operant*; (14). Dalam belajar mengajar menggunakan *teaching machine*; dan (15). Melaksanakan *mastery learning* yaitu mempelajari bahan secara tuntas menurut waktunya masing-masing karena tiap anak berbeda-beda iramanya. Sehingga naik atau tamat sekolah dalam waktu yang berbeda-beda. Tugas guru berat, administrasi kompleks.

Kesimpulan Menurut Skinner unsur yang terpenting dalam belajar adalah adanya penguatan (*reinforcement*) dan hukuman (*punishment*). Penguatan (*reinforcement*) adalah konsekuensi yang meningkatkan probabilitas bahwa suatu perilaku akan terjadi. Sebaliknya, hukuman (*punishment*) adalah konsekuensi yang menurunkan probabilitas terjadinya suatu perilaku.

2.4. Kerangka Berpikir

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia

yang berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Pendidik adalah usaha yang berbentuk bimbingan terhadap anak didik guna mengantarkan anak ke arah pencapaian cita-cita tertentu dan proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

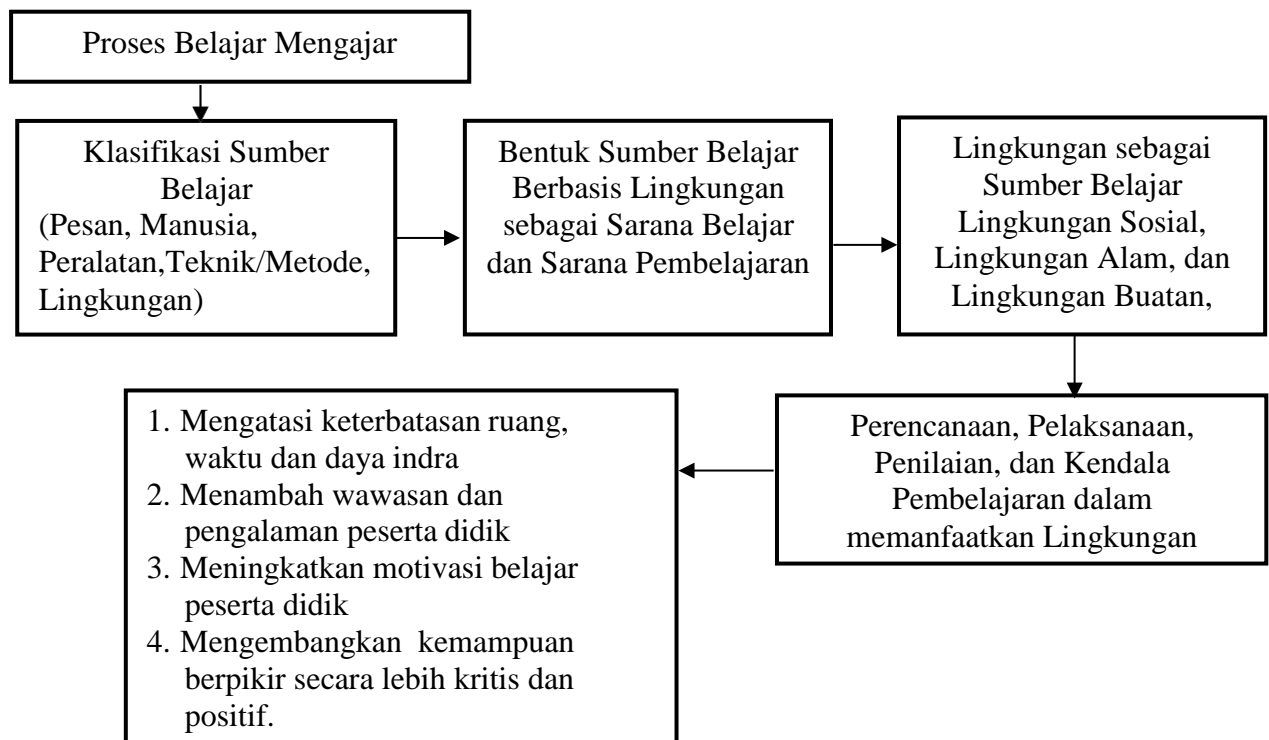
Proses pendidikan ini dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan pembimbing dengan tujuan agar proses pembelajaran berkembang baik dalam ruang sekolah maupun di lingkungan sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dan salah satu kegiatan di bidang pendidikan yang dapat meningkatkan karakteristik peserta didik sebagai peserta didik adalah Lingkungan sumber belajar.

Kenyataannya adalah sumber belajar bagi anak usia dini pada PAUD Cerdas selama ini sudah memberi efek dan pengaruh bagi peserta didik sebagai peserta didik tetapi belum maksimal. Karena itu salah satu potensi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik anak Usia dini adalah Lingkungan. Lingkungan sebagai sumber belajar dapat diyakini memberi stimulus lebih bagi peserta didik untuk dapat lebih berkembang baik dari segi intelektual maupun sosial.

Lingkungan sebagai sumber belajar merupakan bagian dari Pembelajaran yang akan dikaji dalam penelitian ini. Peneliti berharap hasil- hasil penelitian (bukti-bukti empirik) memiliki pengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Karena itu perlunya implementasi Lingkungan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran pada usia dini.

Obyek utama dalam pembelajaran ini adalah Anak Usia Dini, Lingkungan belajar dan guru. Peserta didik (Anak usia Dini) dalam hal ini berperan sebagai

pelaku utama yang akan dibentuk karakternya sesuai stimulus yang diberikan, guru dengan potensi pedagogik serta profesionalnya berperan sebagai kolega dan lingkungan belajar adalah wadah yang memberi bentuk bagi peserta didik. Berikut ini akan disajikan kerangka berpikir:



Gambar 1.2. Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan deskripsi gambaran umum hasil penelitian serta analisis data yang diperoleh, maka simpulan yang bisa dikemukakan adalah:

- 5.1.1. Perencanaan pembelajaran dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di PAUD Cerdas Sukorejo–Kendal dimulai dari perencanaan Program Semester (Prosem), pengembangan tema, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) telah disusun oleh tim penyusun di awal tahun ajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajarnya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan buatan. Dimana perencanaan program semester dijadikan acuan untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dalam seminggu pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dalam sehari pembelajaran.
- 5.1.2. Pelaksanaan pembelajaran dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di PAUD Cerdas Sukorejo-Kendal dimulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup telah memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan buatan. Dalam pemanfaatan tiga lingkungan ini biasanya pelaksanaannya langsung di lingkungan yang bersangkutan dimana apabila tema yang dipakai adalah

sawah berarti seluruh peserta didik dan guru melakukan pelaksanaan pembelajaran di sawah. Pelaksanaan pembelajaran ini selain disesuaikan dengan tema guru juga menyesuaikan dengan kondisi anak dan cuaca.

- 5.13. Penilaian pembelajaran dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di PAUD Cerdas Sukorejo-Kendal dimulai dari penilaian checklist, penilaian catatan anekdot dan penilaian hasil karya telah memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan buatan. Setiap jenis penilaian yang dilakukan disesuaikan dengan muatan indikator capaian perkembangan anak yang telah melalui proses perencanaan dari perencanaan program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) hingga pada proses pelaksanaan kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
- 5.14. Kendala dalam Menerapkan pembelajaran dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di PAUD Cerdas Sukorejo-Kendal adalah pada letak geografis PAUD Cerdas Sukorejo-Kendal yang terletak di daerah pegunungan yang mana cuaca yang tidak menentu yaitu dingin dan hujan yang kadang membuat guru harus membatalkan kegiatan yang telah direncanakan demi menjaga kondisi anak agar tetap aman dan sehat.

5.2. Saran

521. Bagi Guru

Ketika melakukan perencanaan maka perencanaan yang dibuat lebih matang lagi dimana program semester, RPPM dan RPPH yang direncanakan disesuaikan dengan pengembangan tema lingkungan yang lebih khusus agar pelaksanaannya anak dapat melaksanakan sendiri dimana guru hanya sebagai pengarah dan anak dapat melaksanakan pembelajaran baik secara individu dan kelompok.

522. Bagi Sekolah

Memperbanyak kegiatan berbasis lingkungan serta memperbaharui kegiatan yang lama dengan kegiatan yang lebih menarik minat anak dimana setiap akhir pembelajaran kegiatan yang dilakukan berkaitan antara kegiatan yang satu dengan yang lainnya.

523. Bagi Orangtua

Mendukung kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dan guru dengan memberikan kontribusi dan terus mendampingi anak dalam kegiatan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Siti, Dkk. (2007). *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aji, B.S & Winarno, M.E (2016). Pengembangan instrumen penilaian Pengetahuan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kelas VIII Semester Gasal. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 1(7), 1449-14635 (2), 9-12.
- Aliyah, S.N., & Sutoyo, A. (2016) Kontrol Diri Santri Putri Jenjang Pendidikan SMP di Pondok Pesantren. *Indonesia Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 5 (2), 14-17
- Agustiyana, & T., Awalya. (2016). Meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa melalui layanan penguasaan konten dengan tehnik sosiodrama. *Indonesia Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*, 5 (2), 9-12.
- Andrianto, D. (2011). Memanfaatkan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini. *Al_Ashlah Journal of Islamic Studies*, 1 (1), 1-9.
- Andini, I., & Mugiarto, H. (2016). Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik Modeling Simbolik terhadap Penerimaan Diri Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 5(2), 38-41.
- Anggita, Y.D., & Supriyanto, S. (2014). Penanaman Dan Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Alam (STUDI KASUS DI SMP ALAM AR-RIDHO SEMARANG). *Journal of Biology Education*, 3(3).
- Arifin, Zainal. (2012). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Asfuriyah, S., & Nusowati, M. (2015). Pengembangan Majalah Sains Berbasis Contextual Learning Pada Tema Pemanasan Global Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Unnes Science Education Journal*, 4 (1).
- Asriningsih, K. K. A., Supardi, K.I., & Wardani, S. (2005) Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Lingkungan Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Karakter Pada Siswa Kelas V SD. *Journal of Primary Education*, 4 (2), 132-138

- Asmah, A. (2014). Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Alam Pasir Sebagai Sumber Belajar Terhadap Kemampuan Sains dan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2 (1), 13-36.
- Asyhar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta. Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2010) *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bailey, L.C., Forrest, C. B., Zhang, P., Richards, T. M., Livshits, A., & DERusso, P.A. (2014). Association of antibiotics in infancy with early childhood obesity. *JAMA pediatrics*, 168 (11), 1063-1069
- Bintarini, N.K., Marhaeni, A.A.I.N., & Lasmawan, I.W. (2013). Determinasi pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar terhadap gaya belajar dan pemahaman konsep IPS pada siswa Kelas IV SDN Gugus Yudistira Kecamatan Negara. *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*, 3(1).
- Brahim, T.K. (2007). Peningkatan hasil belajar sains siswa kelas IV sekolah dasar, melalui pendekatan pemanfaatan sumber daya alam hayati di lingkungan sekitar. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 9 (6), 37-49
- Carter, D. (2016). A Nature-Based Social-Emocional Approach to Supporting Young Children's Holistic Development in Classrooms with and without Walls: The Social-Emotional and Environmental Education Development (SEED) Framework. *International Journal of Early Childhood Environmental Education*, 4 (1), 9-24.
- Catron, C.E., & Allen, J. (1999). *Early childhood Curriculum A Creative-Play Model*. New Jersey: Merrill, Prentice-Hall.
- Cahyati, N. (2014). Pengelolaan Pembelajaran Melalui Bermain Pasid dan Air Pada Sentra Bahan Alam di PAUD LAB SCHOOL UNNES Kota Semarnag. *BELIA. Early childhood education papers*, 3(2)
- Chen, C.C. & Tien H. (2012). Learning in a U-Museum: Developing a Context Aware Ubiquitous Learning Environment. *Computers & Education*. 59, 873-883.
- Creswell, J. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cutter-Mackenzie, A., Edwards, S., Moore, D., & Boyd, W. (2014). Young children's play and environmental education in early childhood education. Springer Science & Business Media.

- Dewi, R.A., & Nugroho, S.E. (2015). Pengaruh Media Computer Based Instruction (Cbi) Berorientasi Poe Dalam Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Memprediksi IPA Siswa Kelas IV. *Journal of Primary Education*, 4(2), 139-146.
- Dunn, DKK. (1994). Quality of the Literacy Environment in Day Care and Childern's Development: *Jurnal of Research in Childhood Education*, 9 (1) 24-34.
- Efendi M. (2013). Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran. Di unduh di <http://efendi08.blogspot.co.id/2013/03/lingkungan-sebagai-media-pembelajaran.html> pada tanggal 15 September 2017.
- Eliana, N. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Metode Latihan. *Journal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10 (1), 61-80
- Ermawati, S., & Hidayat, T. (2017). Penilaian Autentik dan Relevansinya dengan Kualitas Hasil Pembelajaran (Presepsi Dosen dan Mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro). *Journal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27 (1), 92-103
- Elardo, R., & Aid others. (1977). A Longitudinal Study of the Relation of Infants' Home Environment: Enabling and Constraining A Study of Care Work. *Journal of Workplace Learning*. 20 (2), 87-49
- Ellström, Eva., Bodil Ekholm & Per-Erik Ellström. (2008). Two Types of Learning Environment: Enabling and Constraining A Study of Care Work. *Journal of Workplace Learning*. 20 (2), 84-97
- Febiharsa, D., & Djunaidi, D. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif 3 Dimensi untuk Pembelajaran Materi Pengenalan Lingkungan Pada anak Usia Dini di Indonesia. *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, 1(1), 75-84.
- Guo, Q., & Ming Z. (2009). Implement Web Learning Environment Based on Data Mining". *Knowledge-Based Systems*, (22)439-442.
- Gusnita, E., Hartati, S., & marlina, S.(2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Mellui Alphabet Book Di Taman kanak-kanak. *JFACE. Journal of Family, Adult and Early Childhood Education*, 1(1), 87-92.
- Harun R., Mansyur & Suratno. (2009). Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Multi Pressindo.

- Halimah, L. (2008). Pemberdayaan lingkungan sebagai sumber belajar dalam upaya meningkatkan kompetensi berbahasa Indonesia siswa kelas 4 SD laboratorium UPI Kampus Cibiru. *Journal Pendidikan Dasar*, 10, 1-7
- Handoyoo, L.D., & Asy'ari, M. (2011). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Laboratorium Pembelajaran IPA Dalam Pengembangan Multiintelegensi Mahasiswa PGSD. *Journal Kependidikan Widya Dharma*, 22 (4), 58-71.
- Harjanto. (2005). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hastutiningsih, T., Prasetyo, A.P.B., & Widiyaningrum, P. (2016). Pengembangan Panduan Pembelajaran Outdoor Bermuatan Karakter Peduli Lingkungan Pada Materi Ekologi. *Journal of Inovative Science Education*, 5 (1), 28-35.
- Hastutiningsih, T., (2014). Pemanfaatan sumber belajar dengan limbah kardus untuk mengembangkan konsep matematika permulaan anak usia 5-6 tahun (studi eksperimen di TK Taman Indria Semarang). *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 3(1).
- Hartono, (2007). "Pengembangan Model Pembelajaran Seni Berbasis Kompetensi Pada Anak Usia Dini". *Journal Staf Pengajar Jurusan Sandratistik UNNES. Pengetahuan dan Pemikiran Seni*. 1 (9)
- Hayani, S., & Santoso, A.B. (2015). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Outdoor Study pada Mata Pelajaran Geografi Materi Lingkungan Hidup Kelas XI-IPS di SMA Negeri se-Kabupaten Pekalongan. *Edu Geography*, 3 (8)
- Hosna, R. (2016). Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Permainan Kotak Jaring Lab-laba untuk meningkatkan Kesiapan Belajar Calistung Anak Usia Dini Pada Kelompok Bermain Paramadina Sidokerto Mojowarno Kabupaten Jombang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Hendrawati, E. (2013). Pengaruh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar melalui metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa SDN I Sribit Delanggu pada pelajaran IPS. *PEDAGOGIA. Jurnal Pendidikan*, 2(1), 59-70.
- Hj, E. Implementasi Paikem dalam Penerapan Lingkungan sebagai Sumber Belajar di PAUD dan TK. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3 (1)
- Ikhsan, A., Sulaiman, S., & Ruslan, R. (2017). Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).

- Imtihana, M., HB, F.P.M., & Proyono, B. (2014). Pengembangan Buklet Berbasis Penelitian Sebagai Sumber Belajar Materi Pencemaran Lingkungan di SMA. *Journal of Biology Education*, 3 (2).
- Istiani, R. M., & Retnoningsih, A. (2015). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Menggunakan Metode Post To Post Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup. *Journal of Biology Education*, 4 (1).
- Jannah, M. (2012). Efektivitas Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Materi IPA Pokok Bahasan Ekosistem Pada Kelas VII SMP N 2 Pringapus Kabupaten Semarang Terhadap Hasil Belajar Siswa [Skripsi]. *Semarang. Pringapus (ID)*
- Karyadi, B., Susanta, A., Winari, E.W., Ekaputri, R.Z., & Enersi, D. (2018, May). The development of learning model for natural science based on environmental in conservation area of Bengkulu University. *In Journal of Physics. Conference Series* (Vol. 1013, No. 1, p. 012074). IOP Publishing.
- Khanifah, S., Pukan, K.K., & Sukaesih, S. (2012). Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Journal of Biology Education*, 1 (1)
- Khasanah, I., Mudzanatun, M., Saptadi, H., & Soeroso, H. (2013). Pelatihan Pembuatan APE Kader PAUD dan Sumber Belajar Berbasis Kearifan Lokal di Kelurahan Banyu Urip Margorejo Pati. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4 (1), 75-79
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Kurniasari, I., Samiati, S., & Heanilah, E.Y. (2018). Penggunaan Media Alam Sekitar dan Kemampuan Berfikir Logis Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4 (1).
- Lilawati, J. (2017, May). Analisis Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran. *In Prosiding Seminar Nasional, Program Studi Pendidikan Dasar Program Pascasarjana, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*.
- Linawati, A.I. (2012). Hasil Belajar Klasifikasi Tumbuhan dengan Memanfaatkan Kebun Wisata Pendidikan Unnes. *Journal of Biology Education*, 1 (2).
- Lestaringrum, A. (2015). *Pemanfaatan Media Biji-bijian Sebagai Sumber Belajar Bidang Pengembangan Matematika Pada Anak Usia Dini*. Efektor, 2 (2).

- Mahirah, B. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). *Jurnal Idaarah*, 1 (2), 257-267
- Majid A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: Rosada Karya.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mariyana, Rita, dkk. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Medoa group.
- Martin, & Sugiharto, D.Y.P. (2014). Program Bimbingan dan Konseling (BK) Berbasis Tugas-tugas Perkembangan di Taman Kanak-kanak (TK). *Jurnal Bimbingan Knseling*. 3(1), 22-31.
- Masitoh, dkk. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas. Dikjen Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Meier, D., & Sisk-Hilton, S. (2007). *Nature and environmental education in early childhood*, 13 (3), 191-194.
- Meimudayanti, L. (2013). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Siswa sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1 (2), 1-12
- Musbikin, I. (2020). *Buku Pintar PAUD dalam Prespektif Islami*. Yogyakarta: Laksana.
- Murcitro, B. G. (2006). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah melalui Pendekatan Outdoor dalam Pembelajaran Sains di SD. *Prespektif Ilmu Pendidikan*, 14 (VII), 37-50.
- Mursanib, M. M., & Zuama, H.S.N. Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah (PKI) Melalui Sumber Belajar Lingkungan Pada Mahasiswa Program Studi PG PAUD. *Kreatif*, 18 (1)
- Muryastuti, D., M, & Sugiharto, D.Y.P. (2016). Kontribusi Kecerdasan Moral dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Kedisiplinan Mematuhi Tata Tertib Sekolah. *Indonesian Journal of Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 5 (2), 47-52

- Mustofa, M., Ngabekti, S., & Iswari, R.S. (2013). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Observasi Pada Taman Sekolah Sebagai Sumber Belajar Sains. *Journal of Biology Education*, 2 (1).
- Moha, H. (2015). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 13 Kabila Kabupaten Bone Bolango. *KIM Fakultas Ilmu Pendidikan*, 3 (3).
- Nafisah, A. (2013). Perbedaan Kelakuan Emosional Anak Dengan Orang Tua Ditinjau Dari Lingkungan. *Indonesia Journal of Early Childhood Education Studies*, 2 (2).
- Nuraini, F. (2014). Pelaksanaan Pengenalan Konsep Dasar Matematika Melalui Metode Bercerita Dengan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di PAUD Terpadu Nuraini Aisyiyah Yogyakarta. *AdMathEdu*, 4 (2)
- Nuryanto, S. (2008). Laboratorium PAUD Sebagai Sumber Belajar Bagi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Ponorogo). *Jurnal Caksana (PAUD)*, 1 (02).
- Rakhmalia, M. (2014). Penggunaan Model Pembelajaran Sentra dan Lingkaran dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa di POS PAUD Terpadu. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 1 (1), 36-46.
- Rapi, M. (2012). Penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar biologi. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 15 (1), 18-31.
- Sandi, T. (2015). Hasil belajar Kimia melalui Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Nalar Pendidikan*. 3 (1).
- Saepudin, E., Suakesih, S., & Rusmana, A. (2017). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Bagi Anak-anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 5 (1), 1-2.
- Santyasa, I. (2007). Makalah disajikan dalam pelatihan tentang Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru-guru SMP dan SMA di Nusa Penida, di unduh di <http://efendi08.blogspot.ci.id> / tanggal 26 Juni s.d 1 Juli 2007.
- Santrock, A. (2012). Model Pembelajaran Tematik Kontekstual untuk Meningkatkan Kepekaan Lingkungan Pada Siswa Kelas Awal. *Journal of Primary Education*, 1 (1).

- Sawitri, D.R. (2017, February). Early childhood environmental education in tropical and coastal areas: A meta-analysis. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 55, No. 1, p. 012050). IOP Publishing.
- Sense, A.,J. (2008). Conceptions of learning and Managing the Flow of Knowledge in the Project-Based Environment. *International Journal of Managing Projects in Business*. 1 (1), 33-48.
- Simister J. (2013). *Anak-anak Cemerlang*, Jakarta: Serambi.
- Sirodjuddin, K., & Surtini, N. (2012). Studi Efektivitas Pembelajaran PAUD Berbasis Tematik Sebuah Studi Kasus di PAUD Seatap Mergaluyu Kecamatan Ciputat Kabupaten Bandung Barat. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 1 (2), 105-120.
- Susanti, N. D. (2013). Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Dengan Tema Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1 (2), 1-11.
- Susilowati, R. (2018). Strategi Belajar Out Door Bagi Anak PAUD. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2 (1), 65-82.
- Susdarwati, S., & Agustina, D. A. (2018). Peningkatan Keterampilan Proses Sains Flora Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Alam. *Jurnal Pelita PAUD*, 2 (2), 151-167.
- Suwardi, S., Firmina, M.E., & Rohayati, R. (2016). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga terhadap Hasil Pembelajaran Matematika pada Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 2 (4), 297-305
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati & Asra. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana.
- Silogeris, M., & Almeida, S. C. (2017). Young Children's Development of Scientific Knowledge Through the Combination of Teacher-Guided Play and Child-Guided Play. *Research in Science Education*, 1-25.
- Olim, A. (2010). Mencari metode pendidikan karakter untuk PAUD: Belajar berbasis layanan (service learning). In *Proceedings of the 4th international conference on teacher education* (pp. 146-161)

- Pantiwati, Y.(2015). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar dalam Lesson Study untuk Meningkatkan Metakognitif. *Jurnal BIOEDUKATIKA*, 3(1), 27-32.
- Pasya, G. K. (2000). Lingkungan Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial (JPIS)* No, 16.
- Prima, S.(2009). *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah: konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Yogyakarta : PEDAGOGIA.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Hikayat Publishing.
- Siregar, dkk. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Galia Indonesia.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar pada anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas.
- Trianto, (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta : Bumi Aksara
- Uno, H., B. (2009). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Utaminingsih, S., & Fakhriyah, F. (2015). Penerapan Model Cnptextual Teaching and Learning Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar untuk Meningkatkan Belajar IPA Kelas V SD 1 Peganjaran Kudus. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5 (1).
- Vikagustanti, D. A., Sudarmin, S., & Pamelasari, S.D. (2014). Pengembangan Media and Learning Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar untuk Meningkatkan Belajar IPA Tema Organisasi Kehidupan Sebagai Sumber Belajar Untuk Siswa SMP. *Unnes Science Education Journal*, 3 (2).
- Wahyuni, N. N. R., Asri, I. G. A. S., & Suniasih, N. W. (2014). Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B TK Kemala Bhayangkari ! Denpasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2 (1).

- Wina, S. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Wiyani, A. (2012). *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media.
- Wulansari, B. Y., & Sugito, S. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran berbasis alam untuk meningkatkan kualitas proses belajar anak usia dini. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3 (1), 16-27.
- Wulandari, Y. P., Mahardika, N. P., & Farahdita, D. (2019). Transformasi Peran Paud Sebagai Pendekatan Pengelolaan Lingkungan Hidup Berbasis Masyarakat. *Jurnal Resolusi Konflik, Csr, dan Pemberdayaan*, 4(1), 11-22.
- Yamin, dkk. (2012). *Panduan Paud Pendidikan Anak Usia Dini*. Ciputat : Gaung Persada Press Group.
- Yamin, Martinis. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Inovasi Pembelajaran Jakarta: Gaung Persada Press Group*
- Yasmin, D., & Sudarti, S. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber Belajar Dilingkungan Pendidikan Anak Usia Dini. *BULETIN ALRIBAATH*, 14(1), 5-8.
- Yuliani N., S.(2011). *Konsep Dasar Pendidikan PAUD*. Jakarta Barat : PT Indeks.
- Zainal, A. (2010). *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD*. Bandung: CV Press Media.
- Zaman, B. (2007). *Media dan Sumber Belajar TK*, Jakarta: Universitas Terbuka.

DAFTAR SUBYEK PENELITIAN
KELAS ARRAFI
USIA 5-6 TAHUN
TK CERDAS TAHUN AJAR 2019/2020

NO	NAMA	PEKERJAAN	ALAMAT
1	Wihara Vita Kharisma,S.Pd	Guru	Tlangu RT 03/ 05 Sukorejo
2	Hernawati,S.Pd	Guru	Rowogandu Patean
3	Elmiati,A.Md	Guru	Tlangu RT 02/ 06 Sukorejo
4	Fifa Wariyanti	Guru	Wonorejo Wirosari Patean
5	Deacy Angga Roberto	Wali Murid	Tlangu RT 02/06 Sukorejo
6	Atika Cahyani Salsabila	Murid	Blimbing RT 05/ 01 Melatiharjo Patean
7	Marisa Aqila Queenaya Ikhsan	Murid	Blimbing RT 01/01 Mlatiharjo Patean
8	Muhammad Naufal Hakim	Murid	Sumber Kebumen Sukorejo
9	Alvian Rifki Mutha	Murid	Mangunsari Curugsewu Patean
10	Sendiya Eliska Revelin	Murid	Kreyo RT 02/ 09 Patean
11	Hanif Hafiduddin Wus'i	Murid	Paturen Patean
12	Khaylanisa Sausan Aleftina	Murid	Tlangu RT 02/06 Sukorejo
13	Ufaira Latifa Shyauqia	Murid	Kebumen Sukorejo
14	Alvaro Ghaniy Panji Pranaja	Murid	Senandu Timur Sukorejo
15	Destananda Nabil Fahrezi	Murid	Dakah Gedong Sukorejo
16	Zulfa Laelatul Musyarofah	Murid	Tlangu RT 06/ 05 Sukorejo
17	Alfa Maulida Asyifa	Murid	Ngrandu Gedong Patean
18	Febian Yusuf Adyatama	Murid	Munthuk Pageruyung
19	Muhammad Mufti Ali	Murid	Ngrandu Gedong Patean
20	Zulfa Azizah	Murid	Ngrandu Gedong Patean
21	Muhammad Zanki	Murid	Gondoriyo Gondoarum Pageruyung
22	Aldiano Ilyas Saputra	Murid	Sempu Tamping Winarno Sukorejo
23	Miftahul Jannah	Murid	Senandu Asa Sukorejo
24	Rendy Akmal Attasany	Murid	Selokaton Sukorejo
25	Muhammad Abia Raffanael	Murid	Dakah Gedong Patean
26	Kevin Devananda Fawwas Pratama	Murid	Bakalan Bangunsari pageruyung
27	Alvaro Akmal Ramsey	Murid	Ngadiwarno Sukorejo
28	Favio Naufal Salindra	Murid	Kempong Sukomangli Patean
29	Resendriya Galuh Rhea Aveera	Murid	Selokaton Sukorejo

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Pekerjaan	Alamat
1.	Sri Sunarti,S.Pd	Pengawas TK Kecamatan Sukorejo	Tlangu Sukorejo Kendal
2.	Wihara Vita Kharisma,S.Pd	Kepala Sekolah TK Cerdas	Tlangu RT 03/05 Sukorejo Kendal
3.	Bagus Cubriyo	Wali Murid	Selokaton Sukorejo
4.	Hanifah,S.Pd	Wali Murid	Paturen Pagersari Patean
5.	Wiwit Ternawati,S.Pd	Wali Murid	Senandu Timur Sukorejo
6.	Deacy Angga Roberto	Wali Murid	Tlangu TR 02/06 Sukorejo

TEMA SUB TEMA Bulanan TK Cerdas Tahun ajaran 2018/2019

NO	BULAN	TEMA	SUB TEMA	SUB- SUB TEMA	MINGGU KE
1	JULI	PENGENALAN LINGKUNGAN SEKOLAH	a. Pembiasaan b. Yang ada disekolah	a. Tata tertib dan kedisiplinan b. guru, teman, peralatan sekolah	1 2
2	AGUSTUS	DIRI SENDIRI Tema sisipan karnaval	a. kesehatan dan kebutuhanku b. karnaval c. keluargaku	a. kebersihan, makan, minum, mandi b. hari kemerdekaan Indonesia c. anggota keluarga	1 2 3,4
3	SEPTEMBER	LINGKUNGAN SEKOLAH	a. Perkantoran b. Tempat ibadah	a. Kantor pos, kantor polisi, kantor dinas pendidikan, damkar b. Masjid, gereja	1,2 3,4
4	OKTOBER	SAWAH DAN TANAMAN SAYUR	a. Sawi, bayam	a. Manfaat tanaman sayur b. Cara menanam c. Memanen d. Pengolahan	1 2 3 4
5	NOVEMBER	PEKERJAAN	a. Dokter	a. Tempat bekerja b. Peralatan	1,2 3,4
6	DESEMBER	PETERNAKAN	a. Ayam petelur	a. Makanan b. Cara bertahan hidup c. Proses bertelur	1 2 2
7	JANUARI	TEMPAT JUAL BELI	a. Warung b. Pasar c. Minimarket	a. Manfaat b. Proses jual beli	1 2 3,4
8	FEBRUARI	PERKEBUNAN KARET	a. Cara menanam b. Perawatan c. Manfaat d. Hasil		1 2 3 4
9	MARET	ALAT TRANSPORTASI	a. Alat transportasi darat b. Alat transportassi udara c. Alat transportassi tradisional	a. Mobil, kereta api b. Pesawat c. Becak, delman	1,2 3 4
10	APRIL	LAUT	a. Manfaat laut b. Transportasi laut c. Binatang laut	a. Jalur transportasi, sumber baham makanan b. Kapal, sampan c. Ikan, kepiting, cumi	1,2 3 4
11	MEI	TATA SURYA	a. Matahari	a. Manfaat	1

			b. Bulan dan bintang	b. Pergantian waktu	2
12	JUNI	EVALUASI			

		diri secara wajar	4.13.2 Beradaptasi dengan orang yang ada disekitarnya																					
			4.13.3 Keberanian dalam melkukan aktivitas																					
			4.13.4 Mempunyai sahabat																					
			4.13.5 Kerja kelompok																					
	4.1	Menungkapk an kebutuhan, keinginan dan minta diri dengan cara yang tepat	4.14.1 ktivitans yang diingkanya																				v	
			4.14.2 Kesenanganku/ kegemaranku																					
			4.14.3 makanan kesukaanku																					
			4.14.4 memilih satu macam dari 3 atau lebih pilihan yang tersedia																					
	4.1	Menunjukan karya dan aktivitas seni	4.15.1 Bersenandung dengan syair lagu																					
			4.15.2 Perbedaan bunyi, warna pada benda-benda disekitar anak																					
			4.15.3 Geraakan senam, tari sesuai irama music																					v
			4.15.4 Kegiatan melukis, mewarnai gambar, mencipta bentuk, dll																					v

Mengetahui,
Kepala Sekolah TK Cerdas

Wihara Vita Kharisma, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)

TK CERDAS KELOMPOK USIA 5-6 TAHUN (TK B)

SEMESTER/BULAN/MINGGU : 1/OKTOBER/MINGGU KE 3

TEMA : Sawah dan tanaman sayur

SUB TEMA : Bayam dan sawi

SUB-SUB TEMA : Memanen

KD	MATERI PEMBELAJARAN / INDIKATOR	RENCANA KEGIATAN SENTRA					
		PERSIAPAN	BALOK	SENI DAN PERAN	ALAM	IMTAQ	OLAH TUBUH
1.2	Nilai Agama Dan Moral 1.2.6 Menjaga kebersihan lingkungan sekitar	Kamis, 11-10-2018	Senin/ 8-10-2018	Rabu/ 10-10-2018	Selasa/ 2-10-2018	Jumat/ 12-10-2018	Sabtu/13-10-2018
3.4	Fisik Motorik 3.4- 4.4.1 Cara merawat kebersihan diri(Misal: merawat gigi, mulut, telinga) makanan yang diperlukan agar tubh tetap sehat	1.Menyebutkan kata berawalan "S" 2. Menghitung balok geometri	1.Buang sampah tertib 2.menuliskan pemikiranya	1.Belajar menanam sayur	1.Menyebutkan nama sayuran 2. membentuk sayur dengan plastisin	1.Memanen sayuran bayam dan sawi	1.Cookingclass (memasak sayur bayam dan sayur sawi)
3.8	Kognitif 3.8-4.8.3 Cara merawat tanaman	3. Meronce dengan pola	3.membangun kebun sayur		3. mengecap dengan sayuran		

2.12	<p>Sosial –Emosional 2.12.1 Pemahaman tentang tanggung jawab</p> <p>2.12.2 Pentingnya bertanggung jawab</p>	<p>ABC-ABC</p> <p>4. menggambar, menggunting dan menempel bentuk sayuran</p>	<p>secara berkelompok</p> <p>4.menyusun balok setinggi-tingginya</p>		4. menggambar sayuran		
3.12	<p>Bahasa 3.12.4 Menuliskan pikiranya walaupun hurufnya masih terbalik atau tidak lengkap</p>						
3.15	<p>Seni 3.15.2 Membuat aktivitas seni gambar dan lukis</p>						

Mengetahui,

Kepala Sekolah TK Cerdas

Guru Wali

Wihara Vita Kharisma,S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

MINGGU/BULAN: 3 (Tiga)/ Oktober

Tema/ Subtema: sawah dan tamanam sayur/ bayam, sawi

Usia : 5-6 Tahun

Sub-subtema : memanen

TK : Cerdas

Sentra : Balok

Hari/ tgl : Senin/ 08-10-2018

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR(MATERI)	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA	PELAKSANAAN KEGIATAN	WAKTU
1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar	1.2.6 Menjaga kebersihan lingkungan sekitar (NAM)	Cerita : Tanaman sayur Kosakata : Wortel, Jagung Warna : Ungu	Buku Cerita Sayur wortel, jagung	1.Pijakan Lingkungan (SOP)	06.30-07.00
3.4 Mengetahui cara hidup sehat	3.4- 4.4.1 Cara merawat kebersihan diri(Misal: merawat gigi, mulut, telinga) makanan yang diperlukan agar tubh tetap sehat (FM)	Bentuk : <input type="text"/> Lagu: Nama-nama sayur Tepuk : Sayuran	Ubi ungu Balok	2. Penyambutan (SOP)	07.00-08-15
3.8 Mengenal lingkungan alam	3.8-4.8.3 Cara merawat tanaman(KOG)	Syair : Asmaul Husna Konsep ukuran : Banyak-Sedikit	Sayuran Karpel, Lantai	3. .Pengenalan iqro' / huruf abjad	07.00-08.15 08.15-09.15
2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab	2.12.1 Pemahaman tentang tanggung jawab (SOSEM) 2.12.2 Pentingnya bertanggung jawab (SOSEM)	Konsep tekstur : Kasar- Halus Konsep bilangan :1-20 Huruf : L Bahasa Inggris : Vegetable Ragam main :	Kartu angka Spidol, board Spidol, board	4. Pembiasaan (SOP) 5. Transisi (istirahat & toilet trainng) (SOP)	09.15-09.30
3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain	3.12.4 Menuliskan pikiranya walaupun hurufnya masih terbalik atau tidak lengkap (BHS)	1.Buang sampah tertib 2.Menuliskan pikiranya	Kertas, pensil Balok	6. Kegiatan Inti di Sentra a. Pijakan awal (SOP) b. Pijakan saat main (SOP) c. Pijakan setelah main (SOP)	09.30-10.00 10.00-10.30 10.30-10.35
				7. Penutup (SOP)	10.35-10.45

3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni	3.15.2 Membuat aktivitas seni gambar dan lukis (SENI)	<p>3.Membangun kebun sayur secara berkelompok</p> <p>4.Menyusun balok setinggi-tingginya</p> <p>Penilaian :</p> <p>1.Ceklist (NAM 1.2.6, FM 3.4-4.4.1, KOG 3.8-4.8.3, SOSEM 2.12.1, BHS 3.12.4, SENI 3.15.2)</p> <p>2. Anekdote</p>	Balok	<p>8. Cuci Tangan (SOP)</p> <p>9. Makan Bersama (SOP)</p> <p>10. Pulang (SOP)</p>	<p>10.45-10.50</p> <p>10.50-11.00</p> <p>11.00</p>
-------------------------------------------------	-------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------	-----------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------

Mengetahui :

Kepala TK Cerdas

(Wihara Vita Kharisma,S.Pd)

Sukorejo,

Guru Sentra

()

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

MINGGU/BULAN: 3 (Tiga)/ Oktober

Tema/ Subtema: sawah dan tamanam sayur/ bayam, sawi

Usia : 5-6 Tahun

Sub-subtema : memanen

TK : Cerdas

Sentra :Alam

Hari/ tgl : Selasa/ 9-10-2018

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR(MATERI)	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA	PELAKSANAAN KEGIATAN	WAKTU
1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar	1.2.6 Menjaga kebersihan lingkungan sekitar (NAM)	Cerita : Tanaman sayur Kosakata : Wortel, jagung Warna : Ungu	Buku cerita Sayur wortel, jagung Ubi ungu	1.Pijakan Lingkungan (SOP)	06.30-07.00
3.4 Mengetahui cara hidup sehat	3.4- 4.4.1 Cara merawat kebersihan diri(Misal: merawat gigi, mulut, telinga) makanan yang diperlukan agar tubh tetap sehat (FM)	Bentuk : <input type="text"/> Lagu: nama-nama sayur Tepuk :sayuran	Balok	2. Penyambutan (SOP)	07.00-08-15
3.8 Mengenal lingkungan alam	3.8-4.8.3 Cara merawat tanaman(KOG)	Syair : Asmaul husna Konsep ukuran : Banyak-sedikit	Sayuran Karpel-Lantai	3. .Pengenalan iqro' / huruf abjad	07.00-08.15
2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab	2.12.1 Pemahaman tentang tanggung jawab (SOSEM)	Konsep tekstur : Kasar-halus Konsep bilangan : 1-20 Huruf : L	Kartu angka Kartu huruf	4. Pembiasaan (SOP)	08.15-09.15
3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain	2.12.2 Pentingnya bertanggung jawab (SOSEM)	Bahasa Inggris : Vegetable Ragam main :	Spidol, board	5. Transisi (istirahat & toilet trainng) (SOP)	09.15-09.30
	3.12.4 Menuliskan pikiranya walaupun hurufnya masih terbalik atau tidak lengkap (BHS)	1.Menyebutkan nama sayuran 2.Membentuk sayuran dengan	Plastisin	6. Kegiatan Inti di Sentra a. Pijakan awal (SOP)	09.30-10.00
				b. Pijakan saat main (SOP)	10.00-10.30
				c. Pijakan setelah main (SOP)	10.30-10.35
				7. Penutup (SOP)	10.35-10.45

3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni	3.15.2 Membuat aktivitas seni gambar dan lukis (SENI)	plastisin 3.Mengecap dengan sayuran 4.Menggambar sayuran Penilaian : 1 Ceklist (NAM 1.2.6, FM 3.4-4.4.1, KOG 3.8-4.8.3, SOSEM 2.12.1, BHS 3.12.4, SENI 3.15.2) 2. Hasil karya	Pewarna makanan Kertas, Spidol	8. Cuci Tangan (SOP) 9. Makan Bersama (SOP) 10. Pulang (SOP)	10.45-10.50 10.50-11.00 11.00
-------------------------------------------------	-------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------

Mengetahui :

Kepala TK Cerdas

(Wihara Vita Kharisma,S.Pd)

Sukorejo,

Guru Sentra

()

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

MINGGU/BULAN: 3 (Tiga)/ Oktober

Tema/ Subtema: sawah dan tanaman sayur/ bayam, sawi

Usia : 5-6 Tahun

Sub-subtema : memanen

TK : Cerdas

Sentra : Seni dan Peran

Hari/ tgl : Rabu/ 10-10-2018

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR(MATERI)	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA	PELAKSANAAN KEGIATAN	WAKTU
1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar	1.2.6 Menjaga kebersihan lingkungan sekitar (NAM)	Cerita : Tanaman sayur Kosakata : Bayam, sawi Warna :Hijau Kuning	Buku cerita Bayam, sawi Daun	1.Pijakan Lingkungan (SOP)	06.30-07.00
3.4 Mengetahui cara hidup sehat	3.4- 4.4.1 Cara merawat kebersihan diri(Misal: merawat gigi, mulut, telinga) makanan yang diperlukan agar tubh tetap sehat (FM)	Bentuk :  Lagu: nama-nama sayur Tepuk :sayuran	Balok	2. Penyambutan (SOP)	07.00-08.15
3.8 Mengenal lingkungan alam	3.8-4.8.3 Cara merawat tanaman(KOG)	Syair :asmaul husna Konsep ukuran : luas sempit	Tanah	3. .Pengenalan iqro' / huruf abjad	07.00-08.15
2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab	2.12.1 Pemahaman tentang tanggung jawab (SOSEM)	Konsep tekstur : keras- lunak Konsep bilangan :1-20	Batu, spons Spidol, board	4. Pembiasaan (SOP)	08.15-09.15
	2.12.2 Pentingnya bertanggung jawab (SOSEM)	Huruf :S Bahasa Inggris :spinach Ragam main :	Kartu huruf Spidol, board	5. Transisi (istirahat & toilet trainng) (SOP)	09.15-09.30
				6. Kegiatan Inti di Sentra a. Pijakan awal (SOP)	09.30-10.00
				b. Pijakan saat main (SOP)	10.00-10.30

<p>3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain</p> <p>3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni</p>	<p>3.12.4 Menuliskan pikiranya walaupun hurufnya masih terbalik atau tidak lengkap (BHS)</p> <p>3.15.2 Membuat aktivitas seni gambar dan lukis (SENI)</p>	<p>1. Belajar menanam sayur</p> <p>Penilaian :</p> <p>1 Ceklist (NAM 1.2.6, FM 3.4-4.4.1, KOG 3.8-4.8.3, SOSEM 2.12.1, BHS 3.12.4, SENI 3.15.2)</p>	<p>Tanah, pupuk, biji, polybag, air</p>	<p>c. Pijakan setelah main (SOP)</p> <p>7. Penutup (SOP)</p> <p>8. Cuci Tangan (SOP)</p> <p>9. Makan Bersama (SOP)</p> <p>10. Pulang (SOP)</p>	<p>10.30-10.35</p> <p>10.35-10.45</p> <p>10.45-10.50</p> <p>10.50-11.00</p> <p>11.00</p>
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------

Mengetahui :
Kepala TK Cerdas

(Wihara Vita Kharisma,S.Pd)

Sukorejo,
Guru Sentra

()

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

MINGGU/BULAN: 3 (Tiga)/ Oktober

Tema/ Subtema: sawah dan tamanam sayur/ bayam, sawi


Usia : 5-6 Tahun

Sub-subtema : memanen

TK : Cerdas

Sentra : Persiapan

Hari/ tgl : Kamis/ 11-10-2018

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR(MATERI)	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA	PELAKSANAAN KEGIATAN	WAKTU
1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar	1.2.6 Menjaga kebersihan lingkungan sekitar (NAM)	Cerita : Sawah Kosakata : Bayam, sawi Warna : Hijau, Kuning	Buku cerita Sayur bayam, sawi Sayur bayam, sawi	1.Pijakan Lingkungan (SOP)	06.30-07.00
3.4 Mengetahui cara hidup sehat	3.4- 4.4.1 Cara merawat kebersihan diri(Misal: merawat gigi, mulut, telinga) makanan yang diperlukan agar tubh tetap sehat (FM)	Bentuk :  Lagu: nama-nama sayur Tepuk : sayuran	Balok	2. Penyambutan (SOP)	07.00-08.15
3.8 Mengenal lingkungan alam	3.8-4.8.3 Cara merawat tanaman(KOG)	Syair : asmaul husna Konsep ukuran :luas- sempit	Tanah Batu, spons Spidol, board	3. .Pengenalan iqro' / huruf abjad	07.00-08.15 08.15-09.15
2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab	2.12.1 Pemahaman tentang tanggung jawab (SOSEM) 2.12.2 Pentingnya bertanggung jawab (SOSEM)	Konsep tekstur : keras lunak Konsep bilangan :1-20 Huruf : S Bahasa Inggris : Spinach Ragam main :	Kartu huruf Gmbar	4. Pembiasaan (SOP) 5. Transisi (istirahat & toilet trainng) (SOP)	09.15-09.30
				6. Kegiatan Inti di Sentra a. Pijakan awal (SOP) b. Pijakan saat main (SOP)	09.30-10.00 10.00-10.30

<p>3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain</p> <p>3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni</p>	<p>3.12.4 Menuliskan pikiranya walaupun hurufnya masih terbalik atau tidak lengkap (BHS)</p> <p>3.15.2 Membuat aktivitas seni gambar dan lukis (SENI)</p>	<p>1 Menyebutkan kata berawalan huruf S</p> <p>2 Menghitung balok geometri</p> <p>3 meronce dengan pola ABC-ABC</p> <p>4 Menggambar, menggunting dan menempel bentuk sayuran</p> <p>Penilaian :</p> <p>1 Ceklist (NAM 1.2.6, FM 3.4-4.4.1, KOG 3.8-4.8.3, SOSEM 2.12.1, BHS 3.12.4, SENI 3.15.2)</p> <p>2 Hasil karya</p>	<p>Balok Ronce</p> <p>Kertas lipat, lem, kertas</p>	<p>c. Pijakan setelah main (SOP)</p> <p>7. Penutup (SOP)</p> <p>8. Cuci Tangan (SOP)</p> <p>9. Makan Bersama (SOP)</p> <p>10. Pulang (SOP)</p>	<p>10.30-10.35</p> <p>10.35-10.45</p> <p>10.45-10.50</p> <p>10.50-11.00</p> <p>11.00</p>
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------

Mengetahui :

Kepala TK Cerdas

(Wihara Vita Kharisma,S.Pd)

Sukorejo,

Guru Sentra

()

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

MINGGU/BULAN: 3 (Tiga)/ Oktober

Tema/ Subtema: sawah dan tamanam sayur/ bayam, sawi

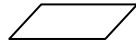
Usia : 5-6 Tahun

Sub-subtema : memanen

TK : Cerdas

Sentra : Kesiapan hidup

Hari/ tgl : Jumat/ 12-10-2018

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR(MATERI)	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA	PELAKSANAAN KEGIATAN	WAKTU
1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar	1.2.6 Menjaga kebersihan lingkungan sekitar (NAM)	Cerita : Sawah Kosakata : Bayam, sawi Warna : Hijau, kuning	Buku cerita Sayur bayam dan sawi Sayur bayam dan sawi	1.Pijakan Lingkungan (SOP)	06.30-07.00
3.4 Mengetahui cara hidup sehat	3.4- 4.4.1 Cara merawat kebersihan diri(Misal: merawat gigi, mulut, telinga) makanan yang diperlukan agar tubh tetap sehat (FM)	Bentuk :  Lagu: nama-nama sayur Tepuk : sayuran	Gambar	2. Penyambutan (SOP)	07.00-08-15
3.8 Mengenal lingkungan alam	3.8-4.8.3 Cara merawat tanaman(KOG)	Syair : asmaul husna Konsep ukuran :luas- sempit	Sawah Tanah kering dan basah	3. .Pengenalan iqro' / huruf abjad	07.00-08.15
2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab	2.12.1 Pemahaman tentang tanggung jawab (SOSEM)	Konsep tekstur :keras-lunak Konsep bilangan : 1-20 Huruf : R		4. Pembiasaan (SOP)	08.15-09.15
				5. Transisi (istirahat & toilet trainng) (SOP)	09.15-09.30
				6. Kegiatan Inti di Sentra a. Pijakan awal (SOP)	09.30-10.00

<p>3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain</p> <p>3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni</p>	<p>2.12.2 Pentingnya bertanggung jawab (SOSEM)</p> <p>3.12.4 Menuliskan pikiranya walaupun hurufnya masih terbalik atau tidak lengkap (BHS)</p> <p>3.15.2 Membuat aktivitas seni gambar dan lukis (SENI)</p>	<p>Bahasa Inggris : Spinach</p> <p>Ragam main :</p> <p>1 Memanen sayuran bayam dan sawi</p> <p>Penilaian :</p> <p>1 Ceklist (NAM 1.2.6, FM 3.4-4.4.1, KOG 3.8-4.8.3, SOSEM 2.12.1, BHS 3.12.4, SENI 3.15.2)</p> <p>2. Anekdote</p>	<p>Petak sawah</p>	<p>b. Pijakan saat main (SOP)</p> <p>c. Pijakan setelah main (SOP)</p> <p>7. Penutup (SOP)</p> <p>8. Cuci Tangan (SOP)</p> <p>9. Makan Bersama (SOP)</p> <p>10. Pulang (SOP)</p>	<p>10.00-10.30</p> <p>10.30-10.35</p> <p>10.35-10.45</p> <p>10.45-10.50</p> <p>10.50-11.00</p> <p>11.00</p>
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Mengetahui :

Kepala TK Cerdas

(Wihara Vita Kharisma,S.Pd)

Sukorejo,

Guru Sentra

()

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

MINGGU/BULAN: 3 (Tiga)/ Oktober

Tema/ Subtema: sawah dan tamanam sayur/ bayam, sawi

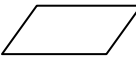
Usia : 5-6 Tahun

Sub-subtema : memanen

TK : Cerdas

Sentra :Olah tubuh

Hari/ tgl : Sabtu/ 13-10-2018

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR(MATERI)	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA	PELAKSANAAN KEGIATAN	WAKTU
1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar	1.2.6 Menjaga kebersihan lingkungan sekitar (NAM)	Cerita : Sawah Kosakata : Bayam, sawi Warna : Hijau, kuning Bentuk : 	Buku cerita Sayur sawi Sayur bayam Gambar	1.Pijakan Lingkungan (SOP)	06.30-07.00
3.4 Mengetahui cara hidup sehat	3.4- 4.4.1 Cara merawat kebersihan diri(Misal: merawat gigi, mulut, telinga) makanan yang diperlukan agar tubh tetap sehat (FM)	Lagu: nama-nama sayur Tepuk :sayuran		2. Penyambutan (SOP)	07.00-08-15
3.8 Mengenal lingkungan alam	3.8-4.8.3 Cara merawat tanaman(KOG)	Syair :asmaul husna		3. .Pengenalan iqro' / huruf abjad	07.00-08.15
2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung	2.12.1 Pemahaman tentang tanggung	Konsep ukuran : luas- sempit Konsep tekstur :keras- lunak Konsep bilangan :1-20	Panci Wortel matang dan mentah	4. Pembiasaan (SOP)	08.15-09.15
				5. Transisi (istirahat & toilet trainng) (SOP)	09.15-09.30

<p>jawab</p> <p>3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain</p> <p>3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni</p>	<p>jawab (SOSEM)</p> <p>2.12.2 Pentingnya bertanggung jawab (SOSEM)</p> <p>3.12.4 Menuliskan pikiranya walaupun hurufnya masih terbalik atau tidak lengkap (BHS)</p> <p>3.15.2 Membuat aktivitas seni gambar dan lukis (SENI)</p>	<p>Huruf :R</p> <p>Bahasa Inggris : Spinach</p> <p>Ragam main :</p> <p>1 Cookingclass (memasak sayur bayam dan sayur sawi)</p> <p>Penilaian :</p> <p>1 Ceklist (NAM 1.2.6, FM 3.4-4.4.1, KOG 3.8-4.8.3, SOSEM 2.12.1, BHS 3.12.4, SENI 3.15.2</p> <p>2. Anekdot</p>	<p>Panci, air, bumbu, sayur bayam, sayur sawi</p>	<p>6. Kegiatan Inti di Sentra</p> <p>a. Pijakan awal (SOP)</p> <p>b. Pijakan saat main (SOP)</p> <p>c. Pijakan setelah main (SOP)</p> <p>7. Penutup (SOP)</p> <p>8. Cuci Tangan (SOP)</p> <p>9. Makan Bersama (SOP)</p> <p>10. Pulang (SOP)</p>	<p>09.30-10.00</p> <p>10.00-10.30</p> <p>10.30-10.35</p> <p>10.35-10.45</p> <p>10.45-10.50</p> <p>10.50-11.00</p> <p>11.00</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Mengetahui :

Kepala TK Cerdas

(Wihara Vita Kharisma,S.Pd)

Sukorejo,

Guru Sentra

()

PENILAIAN HARIAN

Tema/Sub Tema : Sawah dan tanaman sayur/ bayam, sawi
 Sub-Sub Tema : Memanen
 Nama Kelompok : Yusuf

Sentra : Balok
 Usia :5-6 Tahun
 Hari/Tanggal : Senin/ 08-10-2018

NO	NAMA	NILAI AGAMA&MORAL				FISIK MOTORIK				KOGNITIF				BAHASA				SOSEM				SENI			
		Buang sampah dengan tertib (1.2.6) -Penuh kesadaran -Konsisten -Tertib -Tidak mengganggu				Menghabiskan makan(3.4-4.4.1) -Penuh kesabaran -Sopan -Rapi -Habis				Tahu cara merawat tanaman(3.8-4.8.3) -tertib -benar -sopan -merespon dengan baik				Menulis pemikirannya (3.12.4) -fokus -tertib -tidak dibantu -rapi				Menunjukkan tanggung jawab (2.12.1) -membersihkan mainan -menyelesaikan tugas -tidak mengganggu teman				menyusun balok (3.15.2) -rapi -fokus -tuntas -ada nama			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Aikoo			√				√				√				√				√			√		
2.	Naurah			√			√				√					√				√		√			
3.	Najla			√			√				√					√				√				√	
4.	Rafky		√				√				√				√				√				√		
5.	Devika		√				√				√				√				√				√		
6.	Rara			√					√			√				√				√				√	
7.	Sekar			√				√				√				√				√				√	
8.	Fauzian		√				√				√				√				√				√		
9.	Iqbal		√				√				√				√				√				√		
10.	Kenzo		√					√			√				√				√				√		
11.	Mayang			√				√				√				√				√				√	
12.	Nafiza		√				√				√				√				√				√		
13.	Radella		√				√				√				√				√				√		
14.	Raja			√			√				√				√				√			√			
15.	Riko			√			√				√				√				√			√			
16.	Wildan		√				√				√				√		√			√			√		
17.	Zildjan			√				√				√			√				√					√	
18.	Alya			√				√			√				√				√					√	
19.	Dzaky		√			√				√					√		√			√				√	
20.																							√		
PROSENTASE ANALISA																									

BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Guru Sentra

(.....)

PENILAIAN HARIAN

Tema/Sub Tema : Sawah dan tanaman sayur/ bayam, sawi
 Sub-Sub Tema : Memanen
 Nama Kelompok : Yusuf

Sentra : Alam
 Usia :5-6 Tahun
 Hari/Tanggal : Selasa/ 09-10-2018

NO	NAMA	NILAI AGAMA&MORAL				FISIK MOTORIK				KOGNITIF				BAHASA				SOSEM				SENI			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Aikoo			√			√				√				√					√					
2.	Naurah			√			√				√				√					√		√			
3.	Najla			√			√				√				√					√				√	
4.	Rafky		√				√				√				√					√			√		
5.	Devika		√				√				√				√					√			√		
6.	Rara			√				√			√				√					√				√	
7.	Sekar			√			√				√				√					√				√	
8.	Fauzian		√				√				√				√					√			√		
9.	Iqbal		√				√				√				√					√			√		
10.	Kenzo		√					√			√				√					√			√		
11.	Mayang			√				√				√			√					√				√	
12.	Nafiza		√				√				√				√					√			√		
13.	Radella		√				√				√				√					√			√		
14.	Raja			√			√				√				√					√			√		
15.	Riko			√			√				√				√					√			√		
16.	Wildan		√				√				√				√			√		√			√		
17.	Zildjan			√				√				√			√					√				√	
18.	Alya			√				√			√				√					√				√	
19.	Dzaky		√			√				√					√			√		√				√	
20.																							√		

12.	Nafiza		√				√				√				√					√			
13.	Radella		√				√				√				√						√		
14.	Raja			√			√				√				√						√		
15.	Riko			√			√				√				√						√		
16.	Wildan		√				√				√				√						√		
17.	Zildjan			√				√			√				√						√		
18.	Alya			√				√			√				√						√		
19.	Dzaky		√				√				√				√						√		
20.																					√		
PROSENTASE ANALISA																							

BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Guru Sentra

(.....)

PENILAIAN HARIAN

Tema/Sub Tema : Sawah dan tanaman sayur/ bayam, sawi
 Sub-Sub Tema : Memanen
 Nama Kelompok : Yusuf

Sentra : Kesipan hidup
 Usia :5-6 Tahun
 Hari/Tanggal : Jumat/ 11-10-2018

NO	NAMA	NILAI AGAMA&MORAL				FISIK MOTORIK				KOGNITIF				BAHASA				SOSEM				SENI			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
		Buang sampah dengan tertib (1.2.6) -Penuh kesadaran -Konsisten -Tertib -Tidak mengganggu				Menghabiskan makan(3.4-4.4.1) -Penuh kesabaran -Sopan -Rapi -Habis				Memanen tanaman sayur(3.8-4.8.3) -tertib -fokus -tuntas -sesuai perintah				Menyebut angka 1-20 (3.12.4) -fokus -tertib -tidak dibantu -rapi				Menunjukkan tanggung jawab (2.12.1) -membersihkan mainan -menyelesaikan tugas -tidak mengganggu teman				Bertepuk tangan (3.15.2) -rapi -fokus -tuntas -Beriringan			
1.	Aikoo			√				√				√				√				√					
2.	Naurah			√				√				√				√				√			√		
3.	Najla			√				√				√				√				√				√	
4.	Rafky		√					√				√				√				√			√		
5.	Devika		√					√				√				√				√			√		
6.	Rara			√					√			√				√				√			√		
7.	Sekar			√				√				√				√				√			√		
8.	Fauzian		√					√				√				√				√			√		
9.	Iqbal		√					√				√				√				√			√		

10.	Kenzo		√					√			√					√					√			
11.	Mayang			√				√			√				√				√				√	
12.	Nafiza		√				√				√				√				√				√	
13.	Radella		√				√				√				√				√				√	
14.	Raja			√			√				√				√				√				√	
15.	Riko			√			√				√				√				√				√	
16.	Wildan		√				√				√				√		√					√		
17.	Zildjan			√			√				√				√				√				√	
18.	Alya			√			√				√				√				√				√	
19.	Dzaky		√			√				√				√			√					√		
20.																						√		
PROSENTASE ANALISA																								

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB : Berkembang Sangat Baik

Guru Sentra

(.....)

PENILAIAN HARIAN

Tema/Sub Tema : Sawah dan tanaman sayur/ bayam, sawi
 Sub-Sub Tema : Memanen
 Nama Kelompok : Yusuf

Sentra : Olah tubuh
 Usia :5-6 Tahun
 Hari/Tanggal : Sabtu/ 13-10-2018

NO	NAMA	NILAI AGAMA&MORAL				FISIK MOTORIK				KOGNITIF				BAHASA				SOSEM				SENI			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
		Buang sampah dengan tertib (1.2.6) -Penuh kesadaran -Konsisten -Tertib -Tidak mengganggu				Menghabiskan makan(3.4-4.4.1) -Penuh kesabaran -Sopan -Rapi -Habis				Mencuci sayuran(3.8-4.8.3) -tertib -fokus -tuntas -sesuai perintah				Menyebut angka 1-20 (3.12.4) -fokus -tertib -tidak dibantu -rapi				Menunjukkan tanggung jawab (2.12.1) -membereskan mainan -menyelesaikan tugas -tidak mengganggu teman				Menghias makanan (3.15.2) -rapi -fokus -tuntas -sesuai perintah			
1.	Aikoo			√				√				√				√				√					
2.	Naurah			√			√				√					√				√				√	
3.	Najla			√			√				√					√				√					√
4.	Rafky		√				√				√				√				√					√	

5.	Devika		√				√			√				√				√			√			
6.	Rara			√				√			√				√				√			√		
7.	Sekar			√			√			√				√					√			√		
8.	Fauzian		√				√			√				√					√			√		
9.	Iqbal		√				√			√				√					√			√		
10.	Kenzo		√				√			√				√					√			√		
11.	Mayang			√			√			√				√					√			√		
12.	Nafiza		√				√			√				√					√			√		
13.	Radella		√				√			√				√					√			√		
14.	Raja			√			√			√				√					√			√		
15.	Riko			√			√			√				√					√			√		
16.	Wildan		√				√			√				√		√			√			√		
17.	Zildjan			√			√			√				√					√			√		
18.	Alya			√			√			√				√					√			√		
19.	Dzaky		√			√				√				√		√			√			√		
20.																								
PROSENTASE ANALISA																								

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB : Berkembang Sangat Baik

Guru Sentra

(.....)

CATATAN ANEKDOT

Nama anak : Dzaky alfarezi firmandika

Kelompok : 5-6Tahun

Hari, Tanggal : Jumat, 12 Oktober 2018

Tempat	Waktu	Peristiwa
Di Tempat memanen Sayur	09.45	Ketika Kegiatan Mengikat Sayur Bayam, Dzaky merebut punya temannya dan dibawa lari.

Mengetahui,

Kepala Sekolah TK Cerdas

Wihara Vita Kharisma, S.Pd

CATATAN ANEKDOT

Nama anak : Radella Sheena
Kelompok : 5-6Tahun
Hari, Tanggal : Sabtu, 13 Oktober 2018

Tempat	Waktu	Peristiwa
Di kelas	09.30	Ketika Kegiatan Cookingclass Della menumpahkan sayur milik temanya, dan menangis meninggalkan kelas

Mengetahui,

Kepala Sekolah TK Cerdas

Wihara Vita Kharisma, S.Pd

CATATAN ANEKDOT

Nama anak : Riko Ramdhani
Kelompok : 5-6Tahun
Hari, Tanggal : Senin, 08 Oktober 2018

Tempat	Waktu	Peristiwa
Di halaman sekolah	07.00 WIB	Riko turun dari boncengan sepeda motor ayahnya, kakinya menghentak-hentak ke lantai sambil menangis dan berteriak

Mengetahui,

Kepala Sekolah TK Cerdas


Wihara Vita Kharisma, S.Pd

Hasil Karya

Nama Anak : Destian rafky pratama

Kelompok : Yusuf

Hari/Tanggal : Selasa, 09 Oktober 2018

Hasil karya anak	Hasil Pengamatan	KD/Indikator
	<p>BSH</p>	<p>2.3.2 Membiasakan kerja secara kreatif</p>

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Wali

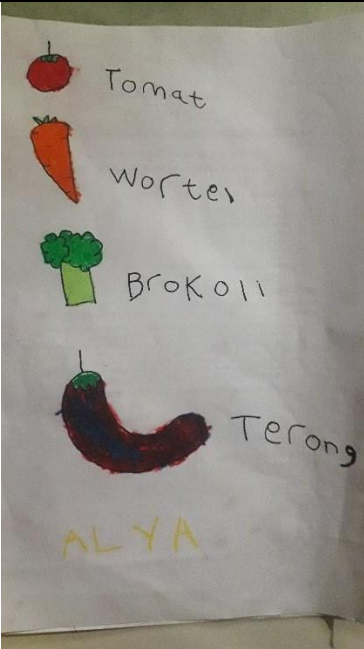
Wihara Vita Kharisma, S.Pd

Hasil Karya

Nama Anak : Zhafira Azalya Marcha

Kelompok : Yusuf

Hari/Tanggal : Selasa, 09 Oktober 2018

Hasil karya anak	Hasil Pengamatan	KD/Indikator
	<p>BSH</p>	<p>3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni</p>

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Wali

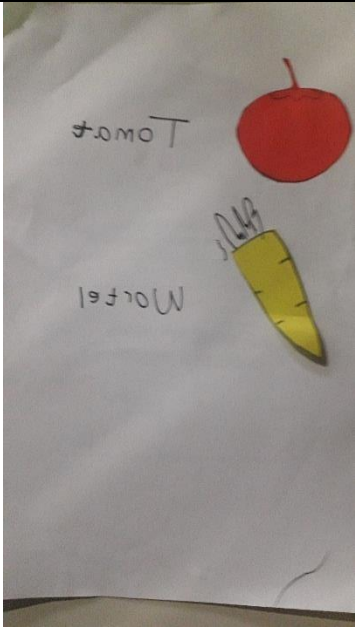
Wihara Vita Kharisma, S.Pd

Hasil Karya

Nama Anak : Zildjan Ingga Ibrahim

Kelompok : Yusuf

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Oktober 2018

Hasil karya anak	Hasil Pengamatan	KD/Indikator
	BSH	3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Wali

Wihara Vita Kharisma, S.Pd

Hasil Karya

Nama Anak : Zildjan Ingga Ibrahim

Kelompok : Yusuf

Hari/Tanggal : Selasa, 09 Oktober 2018

Hasil karya anak	Hasil Pengamatan	KD/Indikator
	<p>BSH</p>	<p>3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni</p>

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Wali

Wihara Vita Kharisma, S.Pd

Foto Kegiatan

Hari/Tanggal : Senin, 08 Oktober 2018

Sentra : Balok



Membangun balok menjadi kebun sayur



Menyusun Balok setinggi – tingginya

Foto Kegiatan

Hari/Tanggal : Selasa, 09 Oktober 2018

Sentra : Alam



Membentuk Sayur dengan Plastisin



Mengecap dengan Sayuran



Menggambar sayuran

Foto Kegiatan**Hari/Tanggal : Rabu, 10 Oktober 2018****Sentra : Seni & Peran****Menanam Sayur**

Foto Kegiatan

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Oktober 2018

Sentra : Persiapan



Menghitung Balok Geometri



Meronce pola ABC – ABC



Menggambar, Menggunting dan Menempel

Foto Kegiatan

Hari/Tanggal : Jumat, 12 Oktober 2018

Sentra : Kesiapan Hidup



Memanen Sayur



Memanen Sayur

Foto Kegiatan

Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Oktober 2018

Sentra : Olah tubuh



Memasak sayur bayam dan sawi



Mencuci sayur